

EDISI NOVEMBER 2025

BULETIN CUACA

Ketapang & Kayong Utara



**Analisis Cuaca
Bulan Oktober 2025**



**Kondisi Cuaca
Ekstrem**



**Prospek Cuaca Bulan
Desember 2025, Januari,
dan Februari 2026**



Artikel BMKG

**STASIUN METEOROLOGI
RAHADI OESMAN
KETAPANG**

 www.bmkg.go.id

 stamet.ketapang@bmkg.go.id

 0811 5787 121

TIM PENYUSUN



Sudah enam tahun lamanya kami, Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang, berkomitmen mengeluarkan informasi cuaca dan iklim dalam bentuk buletin cuaca. Buletin cuaca ini memberikan informasi terkini tentang cuaca dan iklim, edukasi cuaca, kegiatan, dan masih banyak lagi informasi lainnya. Kami akan berusaha untuk terus memberikan informasi cuaca dan iklim kepada masyarakat, khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara agar masyarakat dapat mengenal, memahami, dan mengantisipasi dampak dari cuaca dan iklim sehingga dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.

Senantiasa kami ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini selalu membantu kami dalam memberikan masukan, kritik, ataupun saran kepada kami, sehingga kami dapat terus mengevaluasi dan memperbaiki kualitas informasi untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Stasiun Meteorologi Kelas III Rahadi Oesman Ketapang



TONI KURNIAWAN, S.P

Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III
Rahadi Oesman Ketapang



Toni Kurniawan, S.P
Pembina



Catur Winarti, S.P
Pembina



Ashifa Putri, S.Tr
Pemimpin Redaksi



Wenny Juliyanti, S.Tr
Penulis



Sudirman, S.Tr
Penulis



Rifka Annisa, S.Tr
Penulis



Rezky Fajar Maulana, S.Tr
Penulis



Aji Rahmanto, S.Kom
Editor



Safarina Salma Putri, S.Tr
Desainer dan Editor



Mahakim Lubis, S.Tr.Inst
Editor



Soeb
Produksi dan Distribusi



Dini
Produksi

KONTEN

4. WASPADA CUACA

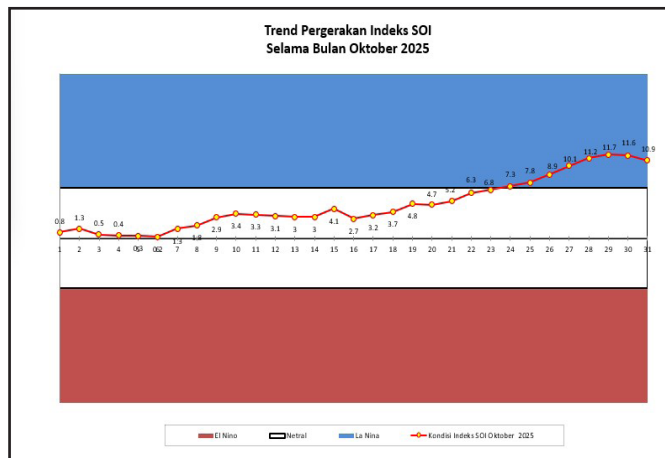
Ringkasan prakiraan curah hujan dan himbauan terkait potensi banjir selama tiga bulan kedepan

5. RANGKUMAN CUACA

Rangkuman kondisi cuaca bulan lalu yang mencakup semua aspek cuaca seperti suhu, hujan, dll.

6. PENGENALAN ISTILAH

Penjelasan tentang semua istilah di dunia meteorologi



8. ANALISIS SKALA GLOBAL

Analisis kondisi dinamika atmosfer secara global

11. ANALISIS SKALA REGIONAL

Analisis kondisi dinamika atmosfer skala regional

14. ANALISIS LOKAL

Analisis kondisi dinamika atmosfer skala lokal yaitu di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang

19. KEJADIAN CUACA EKSTREM

Kejadian cuaca yang melebihi ambang batas ekstrim yang ditentukan sesuai dengan aturan BMKG

20. PROSPEK CUACA TIGA BULAN KEDEPAN

Prakiraan cuaca selama tiga bulan kedepan

32. ARTIKEL BMKG

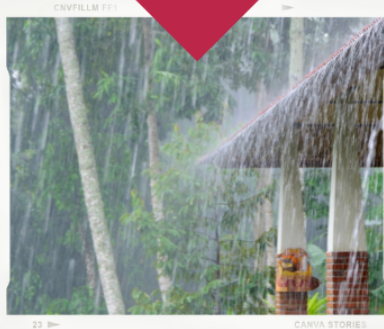
Mengenal Gas Rumah Kaca (GRK), Penyebab Utama Pemanasan Global



WASPADA CUACA



DESEMBER 2025



**CURAH HUJAN
201 - >500 MM
KATEGORI
MENENGAH - SANGAT TINGGI**

POTENSI BANJIR

JANUARI 2026



**CURAH HUJAN
201 - 500 MM
KATEGORI
MENENGAH - SANGAT TINGGI**

POTENSI BANJIR

FEBRUARI 2026



**CURAH HUJAN
151 - 400 MM
KATEGORI
MENENGAH - TINGGI**

POTENSI BANJIR

RENDAH

KETAPANG :
Delta Pawan, Kendawangan, dan
Matan Hilir Selatan.

KETAPANG :
Delta Pawan, Kendawangan, dan
Matan Hilir Selatan.

KAYONG UTARA :
Pulau Maya dan Sukadana.

KETAPANG :
Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai,
Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata,
Marau, Matan Hilir Selatan, Muara
Pawan, Nanga Tayap, Pemahan,
Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu,
Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak,
dan Tumbang Titi.

MENENGAH

KAYONG UTARA :
Pulau Maya dan Sukadana.

KETAPANG :
Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai,
Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata,
Marau, Matan Hilir Selatan, Muara
Pawan, Nanga Tayap, Pemahan,
Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu,
Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak, dan
Tumbang Titi.

KAYONG UTARA :
Pulau Maya dan Sukadana.

KETAPANG :
Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai,
Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata,
Marau, Matan Hilir Selatan, Muara
Pawan, Nanga Tayap, Pemahan,
Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu,
Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak,
dan Tumbang Titi.

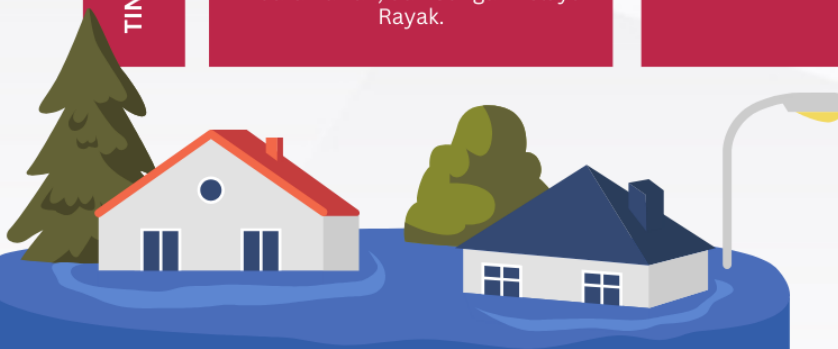
KETAPANG :
Hulu Sungai, Simpang Hulu, dan
Sungai Laur.

TINGGI

KETAPANG:
Delta Pawan, Matan Hilir Selatan,
Muara Pawan, dan Sungai Melayu
Rayak.

KETAPANG :
Delta Pawan dan Muara Pawan.

-



RANGKUMAN CUACA

BULAN OKTOBER 2025

HUJAN

365 mm

Jumlah curah hujan

20 hari

Jumlah hari hujan

PENYINARAN

250 Jam

*Lama penyinaran
matahari*

ANGIN

65 km/jam

kecepatan angin terbesar

Timur

Arah angin terbanyak

TITIK PANAS

198 Titik

*Jumlah titik panas
yang terdeteksi*



BMKG

Stasiun Meteorologi
Rahadi Oesman
Ketapang

JARAK PANDANG

500 m

*Jarak pandang
terendah*

SUHU

34,5 °C

Suhu udara tertinggi

27,8 °C

Suhu udara rata-rata

23,3 °C

Suhu udara terendah

KELEMBAPAN

97 %

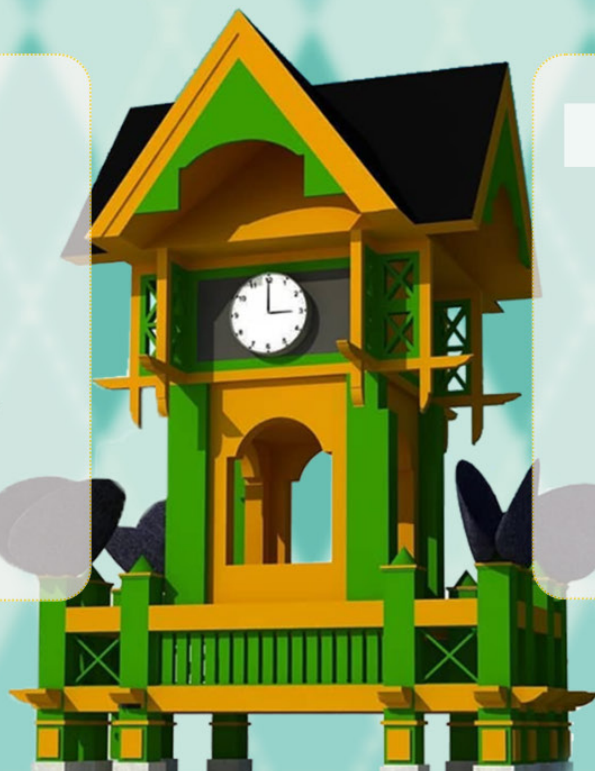
Kelembapan tertinggi

82 %

kelembapan rata-rata

50 %

kelembapan terendah



PENGENALAN ISTILAH

1. CUACA

Kondisi atmosfer yang terjadi suatu saat di suatu tempat dalam waktu yang relatif singkat.

2. IKLIM

Keadaan rata-rata cuaca dalam jangka waktu yang relatif lama dan cakupan wilayah yang relatif lebih luas.

3. SIFAT HUJAN

Perbandingan jumlah curah hujan yang terjadi dengan nilai rata-rata selama satu bulan di suatu tempat.

Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

A. ATAS NORMAL (AN)

Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya $>115\%$.

B. NORMAL (N)

Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama satu bulan terhadap rata-ratanya antara $85-115\%$.

C. BAWAH NORMAL (BN)

Nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya $<85\%$.

4. DIPOLE MODE

Fenomena interaksi laut-atmosfer di Samudera Hindia yang dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan Pantai Timur Afrika dengan perairan di sebelah Barat Sumatera.

5. EL NINO

Kondisi terjadinya peningkatan suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah dan Pasifik Timur dari nilai rata-ratanya. *El Nino* ditandai dengan adanya anomali suhu muka laut di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) bernilai positif (lebih panas dari rata-ratanya).

6. LA NINA

Kebalikan dari *El Nino*, ditandai dengan anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4).

7. ENSO

(EL NINO SOUTHERN OSCILLATION)

Gejala penyimpangan (anomali) pada suhu permukaan Samudera Pasifik di Pantai Barat Ekuador dan Peru yang lebih tinggi dari rata-rata normalnya.

8. HOTSPOT

Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

9. KELEMBAPAN UDARA

Keadaan lembap udara berhubungan dengan adanya uap air di dalamnya.

10. CURAH HUJAN

Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam penakar hujan pada tempat yang datar, tidak menyerap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Unsur hujan satu milimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air hujan setinggi satu milimeter atau tertampung air hujan sebanyak satu milimeter.

11. DASARIAN

Rentang waktu selama sepuluh hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi tiga dasarian, yaitu :

A. DASARIAN I

Tanggal 1 sampai dengan 10

B. DASARIAN II

Tanggal 11 sampai dengan 21

C. DASARIAN III

Tanggal 21 Sampai dengan akhir bulan

12. AWAL MUSIM HUJAN

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian sama dengan atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

13. AWAL MUSIM KEMARAU

Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian kurang dari 50 milimeter dan diikuti oleh dua dasarian berikutnya.

14. MJO

(MADDEN JULIAN OSCILLATION)

Aktivitas intra seasonal yang terjadi di wilayah tropis yang dapat dikenali berupa adanya pergerakan aktivitas konveksi yang bergerak ke arah Timur dari Samudera Hindia ke Samudera Pasifik yang biasanya muncul setiap 30 sampai 40 hari.

15. IOD

(INDIAN OCEAN DIPOLE)

Perbedaan suhu permukaan laut antara dua wilayah, yaitu Samudera Hindia bagian Barat dan Samudera Hindia bagian Timur di Selatan Indonesia

16. *STREAMLINE*

Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama.

17. ZONA MUSIM (ZOM)

Zona Musim (ZOM) adalah daerah yang pola hujan rata-ratanya memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan. Daerah-daerah yang pola hujan rata-ratanya tidak memiliki perbedaan yang jelas antara periode musim kemarau dan musim hujan, disebut Non ZOM.

Luas suatu wilayah ZOM tidak selalu sama dengan luas suatu wilayah administrasi pemerintahan. Dengan demikian, satu wilayah ZOM bisa terdiri dari beberapa kabupaten, dan sebaliknya satu wilayah kabupaten bisa terdiri dari beberapa ZOM.

18. OLR (*OUTGOING LONGWAVE RADIATION*)

OLR adalah energi yang dipancarkan oleh bumi dalam bentuk gelombang panjang. Indeks OLR dapat menunjukkan seberapa besar gelombang panjang tersebut dipancarkan.

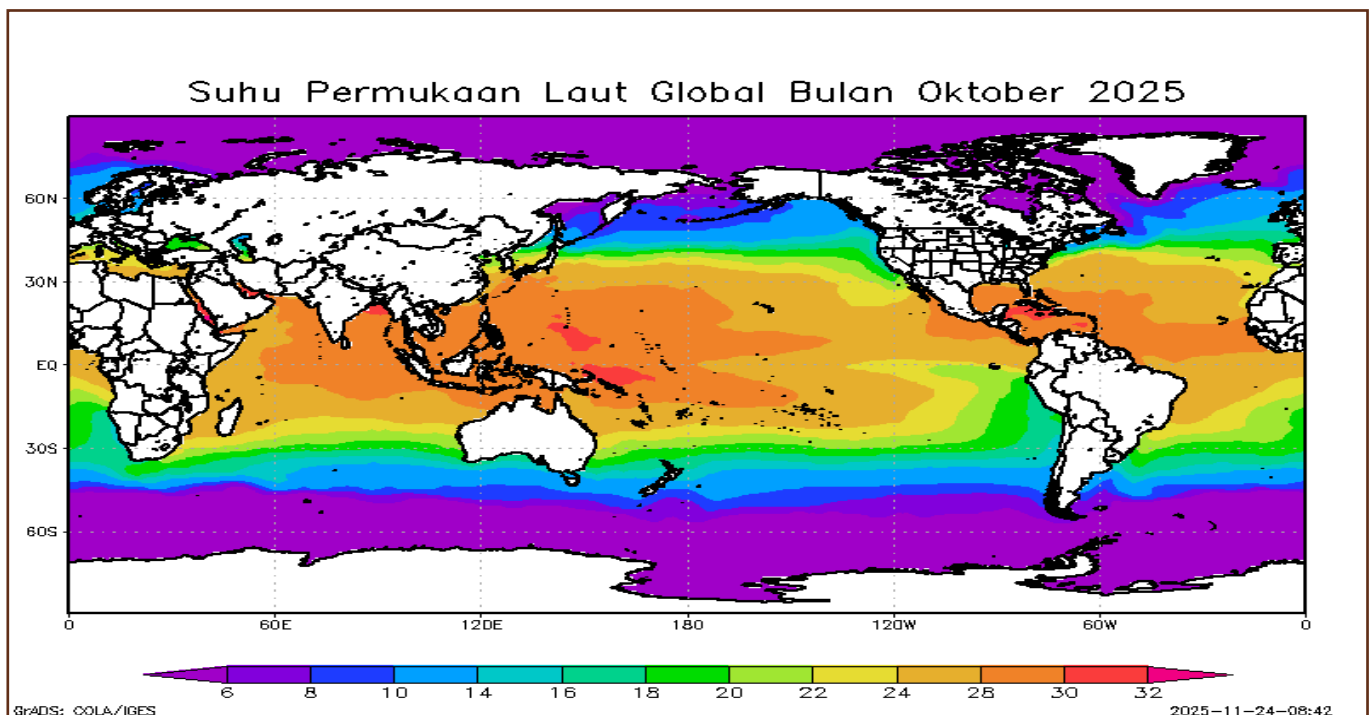
Awan merupakan salah satu faktor yang menghambat pancaran radiasi gelombang panjang dari bumi. Jika suatu daerah tertutup awan konvektif, maka nilai OLR akan kecil.

ANALISIS SKALA GLOBAL

BULAN OKTOBER 2025

Analisis Skala Global bertujuan untuk mengetahui kondisi parameter suhu permukaan laut skala global dan fenomena cuaca global selama bulan Oktober 2025. Adapun parameter atau fenomena cuaca global yang dimaksud tersebut antara lain :

ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT GLOBAL



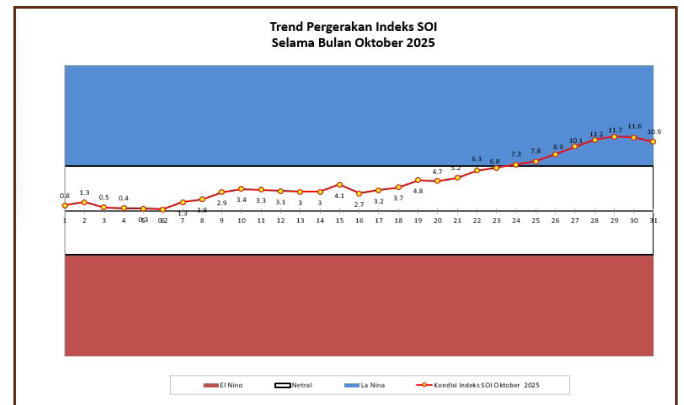
Suhu permukaan laut pada bulan Oktober 2025 di sepanjang wilayah perairan Samudera Hindia, Benua Maritim Indonesia, hingga Samudera Pasifik secara umum berada pada rentang 18 - 32 °C. Adapun suhu permukaan laut wilayah Indonesia berada pada rentang 28 - 30 °C. Rentang suhu tersebut dapat dikategorikan pada kondisi suhu permukaan laut yang hangat. Suhu permukaan laut yang hangat dapat memicu terjadinya proses penguapan yang akan membentuk pertumbuhan awan-awan konvektif di sekitar daerah tersebut.

ANALISIS SOI (*Southern Oscillation Index*)

Atmosfer bumi dalam skala global sangatlah kompleks sehingga munculnya suatu fenomena atau gangguan atmosfer dalam suatu wilayah dapat mempengaruhi wilayah lainnya. Indonesia yang terletak di wilayah tropis tidak terlepas dari pengaruh fenomena global seperti fenomena ENSO (*El Nino Southern Oscillation*).

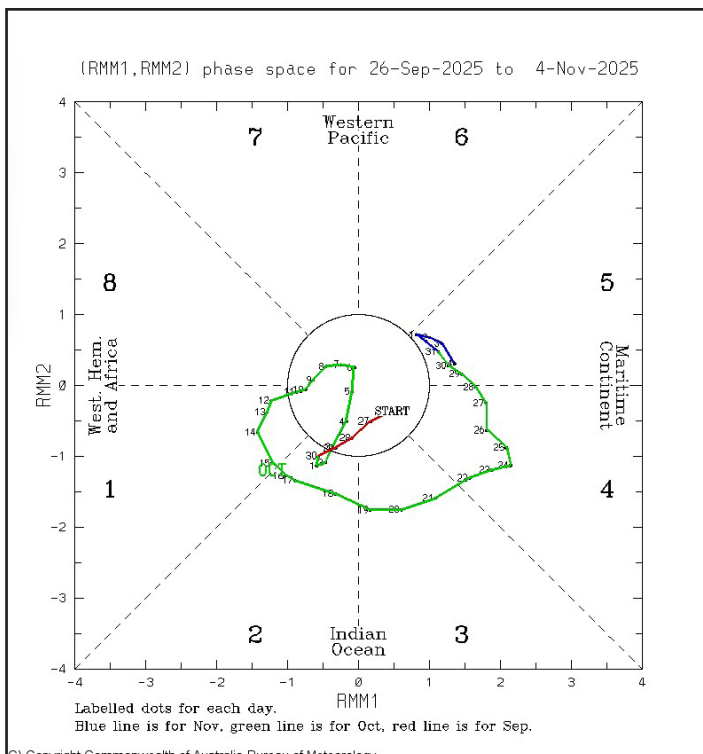
Indikator kejadian ENSO adalah terjadinya perbedaan tekanan di wilayah belahan bumi Selatan yaitu antara Tahiti dan Darwin. Adanya perbedaan tekanan di kedua wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai indikator kejadian penyimpangan (anomali) suhu permukaan laut di wilayah Samudera Pasifik bagian Tengah yang dikenal dengan Fenomena *El Nino* dan *La Nina*. Identifikasi perbedaan tekanan antara wilayah Tahiti dan Darwin dapat dilakukan dengan menganalisa pergerakan Indeks Osilasi Selatan (*Southern Oscillation Index/SOI*).

Trend pergerakan indeks SOI harian selama bulan Oktober 2025 seperti yang terlihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa secara umum trend pergerakan indeks SOI dominan bergerak pada kategori



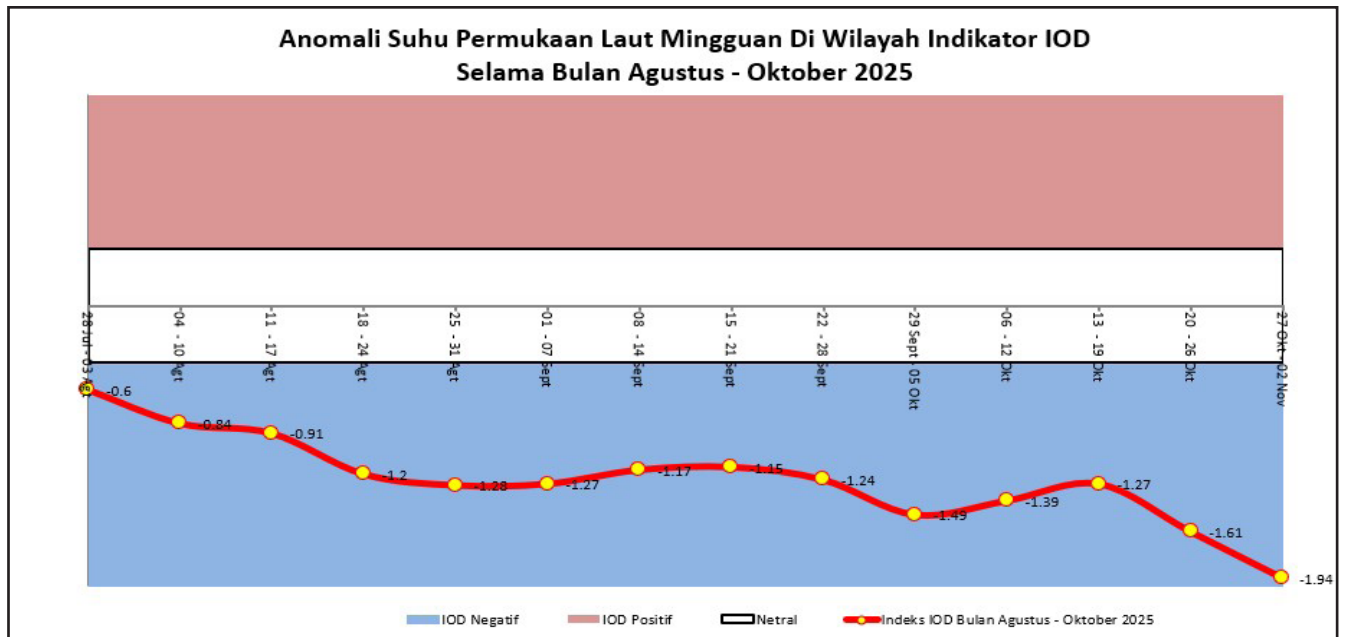
Netral pada awal hingga pertengahan bulan dan masuk pada kategori *La Nina* pada akhir bulan. Hal ini mengindikasikan bahwa indeks SOI memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap potensi peningkatan curah hujan khususnya di wilayah Kabupaten Ketapang khususnya pada akhir bulan Oktober 2025.

ANALISIS PERGERAKAN MJO (*Madden Julian Oscillation*)



Berdasarkan gambar diagram fase MJO *realtime* dapat diketahui bahwa kondisi MJO selama bulan Oktober 2025 bergerak dari kuadran 1 hingga kuadran 5 seperti yang ditunjukkan oleh garis berwarna hijau. MJO bergerak melalui Benua Maritim Indonesia pada saat berada di kuadran 4 dan 5, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan curah hujan di Indonesia khususnya pada akhir bulan Oktober 2025.

ANALISIS NILAI *DIPOLE MODE*



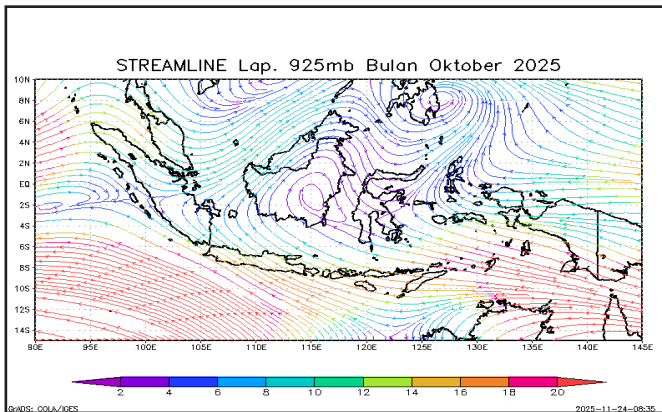
Dengan memperhatikan grafik di atas menunjukkan bahwa kondisi indeks IOD pada tiga bulan terakhir, yaitu bulan Agustus hingga Oktober 2025 cenderung pada kondisi IOD Negatif. Kondisi ini, dapat mempengaruhi peningkatan curah hujan di Indonesia khususnya di Kabupaten Ketapang.

ANALISIS SKALA REGIONAL

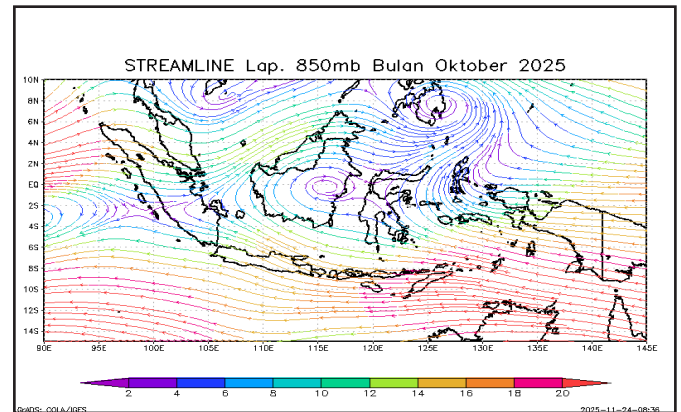
BULAN OKTOBER 2025

Analisis cuaca dalam skala regional perlu untuk dilakukan untuk mengetahui pengaruh kondisi parameter cuaca dalam skala regional terhadap kondisi cuaca di wilayah Indonesia salah satunya wilayah Provinsi Kalimantan Barat.

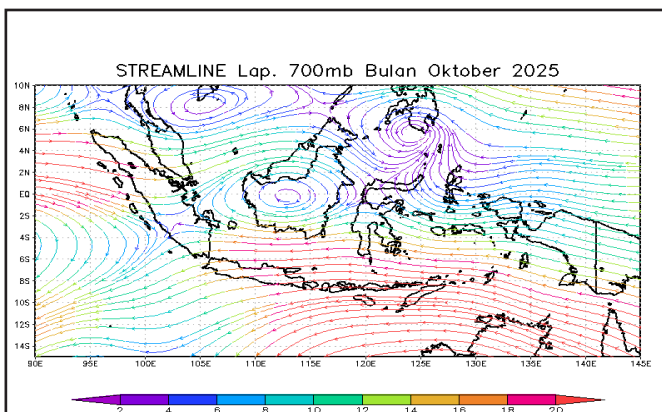
ANALISIS STREAMLINE



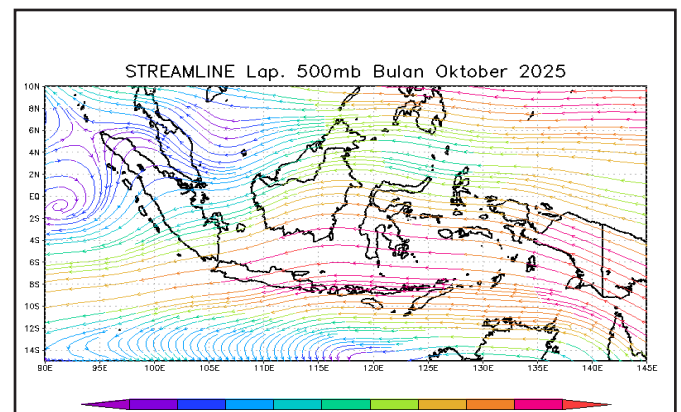
Pada lapisan 925 mb, kondisi angin di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan kondisi angin dominan bergerak dari arah Tenggara dengan kecepatan angin rata-rata 2 – 6 km/jam. Pada lapisan ini terdapat belokan angin di wilayah Kabupaten Ketapang.



Pada lapisan 850 mb di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan kondisi angin dominan bergerak dari arah Tenggara dengan kecepatan angin rata-rata 6 – 10 km/jam. Pada lapisan ini terdapat belokan angin di wilayah Kabupaten Ketapang.



Pada lapisan 700 mb di wilayah Kabupaten Ketapang menunjukkan angin dominan bergerak dari arah Timur dengan kecepatan 8 – 14 km/jam. Pada lapisan ini terdapat pola anti siklonik dan tidak berpengaruh di wilayah Kabupaten Ketapang.

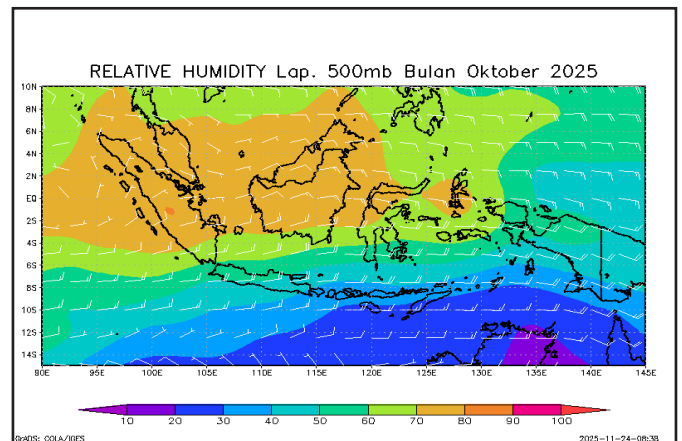
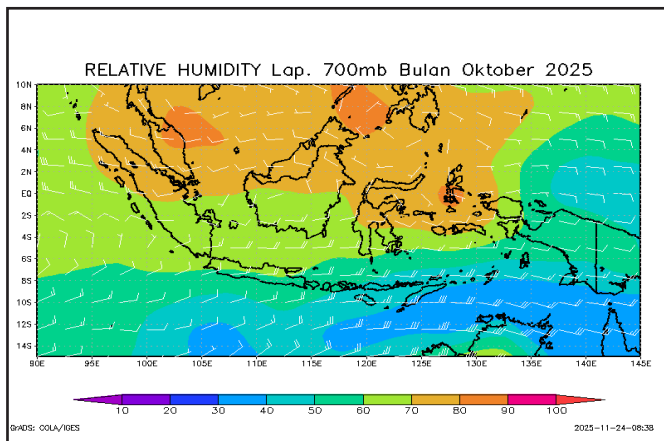
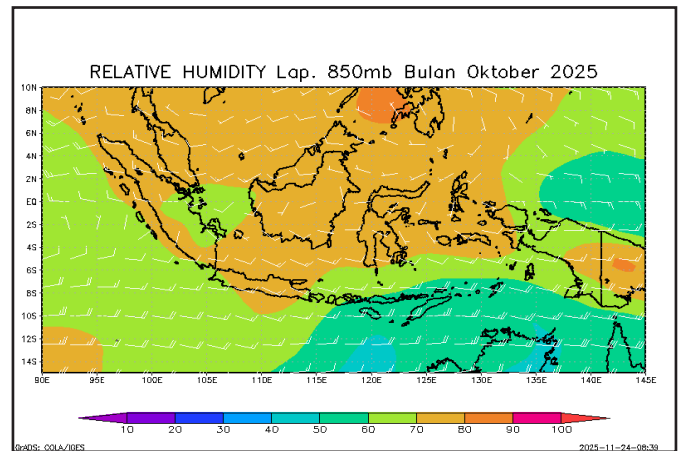
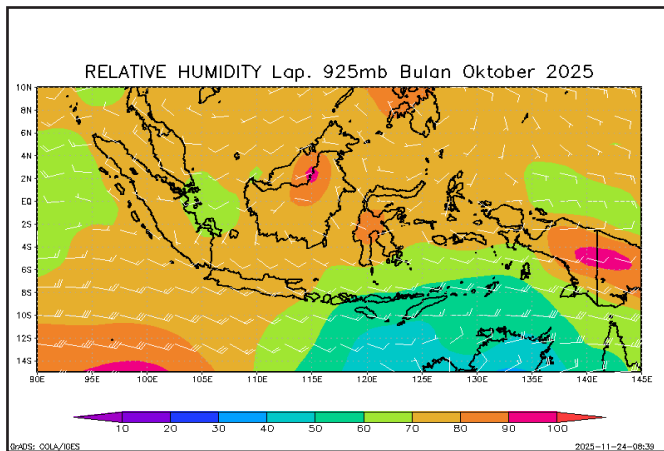


Pada lapisan 500 mb di wilayah Kabupaten Ketapang secara umum menunjukkan arah angin bergerak dari arah Timur dengan kecepatan angin rata-rata antara 12 – 18 km/jam. Pada lapisan ini tidak terdapat pola angin yang signifikan di sekitar wilayah Kabupaten Ketapang.

KESIMPULAN : Kondisi angin pada bulan Oktober didominasi oleh angin dari arah Timur hingga Tenggara di lapisan atmosfer bagian bawah hingga atas. Terdapat pola belokan angin pada pada lapisan 925 mb dan 850 mb.

ANALISIS KELEMBAPAN UDARA

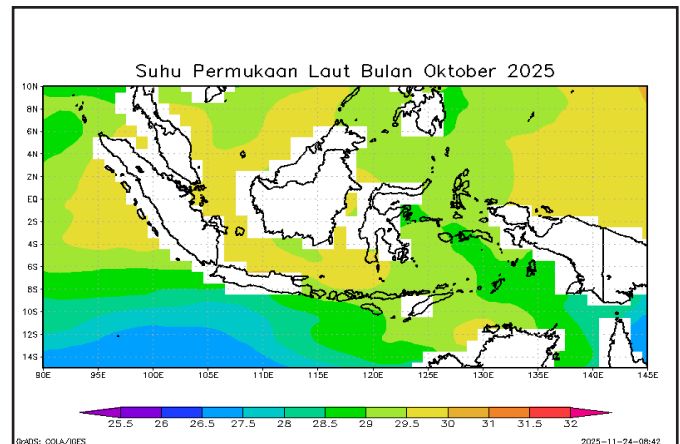
Kelembapan udara setiap lapisan ketinggian berpengaruh terhadap kondisi cuaca di permukaan bumi.



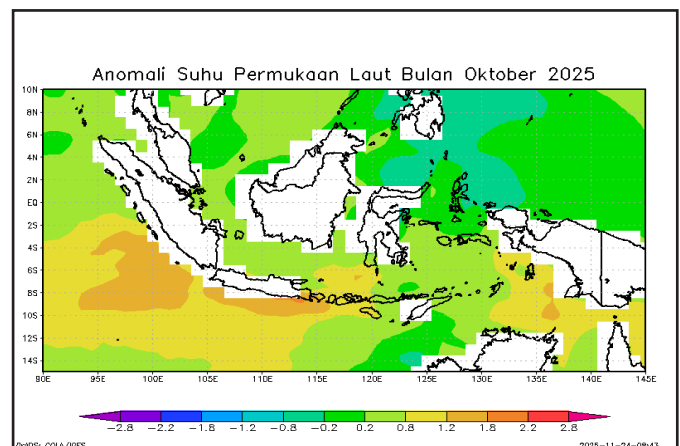
Kondisi kelembapan udara di wilayah Kalimantan Barat selama bulan Oktober di lapisan 925 – 500 mb berada pada nilai 70 - 80% yang dikategorikan cukup basah. Berdasarkan nilai kelembapan ini, dapat diketahui bahwa jenis-jenis awan yang dominan berpotensi terbentuk di wilayah Kalimantan Barat adalah jenis awan rendah hingga tinggi.

ANALISIS SUHU PERMUKAAN LAUT INDONESIA

Suhu permukaan laut wilayah Indonesia berperan penting dalam mengatur distribusi uap air di wilayah atmosfer Indonesia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi wilayah Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan sehingga lautan berperan cukup penting dalam kontribusi mengendalikan kondisi cuaca di wilayah Indonesia. Selain itu, wilayah Indonesia yang berada pada garis Ekuator menyebabkan intensitas radiasi matahari yang diterima di wilayah ini cukup tinggi sehingga menyebabkan energi panas yang membantu proses penguapan di lautan.



Suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat pada Bulan Oktober berada pada rentang 29 - 30°C dan anomali suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat senilai -0.2 - 0.8°C. Hal ini mengindikasikan bahwa suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat cukup hangat sehingga berpengaruh terhadap proses pembentukan awan di wilayah Kalimantan Barat. Selain itu, anomali suhu permukaan laut di wilayah perairan Kalimantan Barat menunjukkan adanya peningkatan suhu permukaan laut yang terjadi di Bulan Oktober dibandingkan dengan kondisi normalnya.



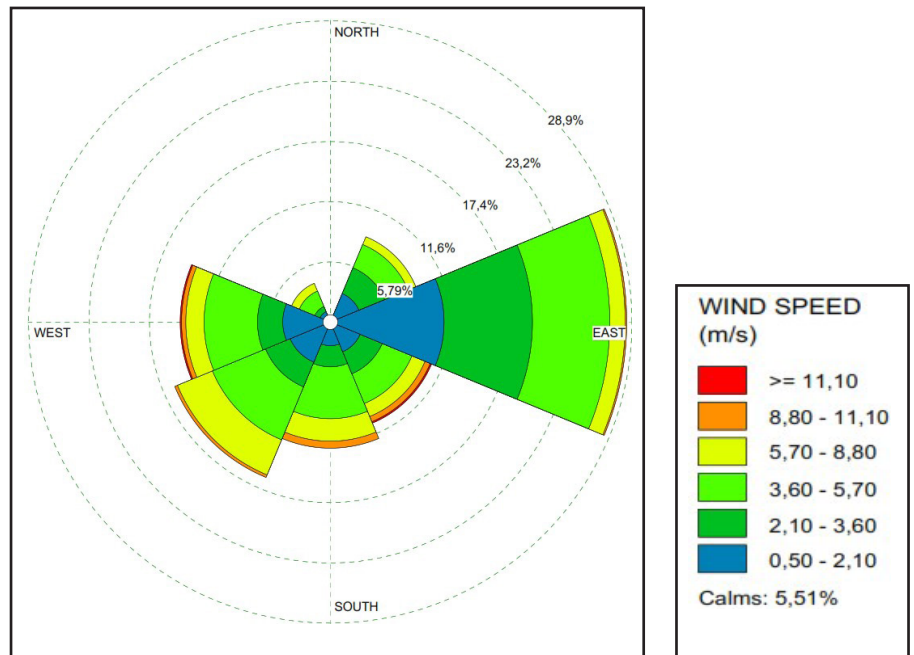
ANALISIS SKALA LOKAL

BULAN OKTOBER 2025

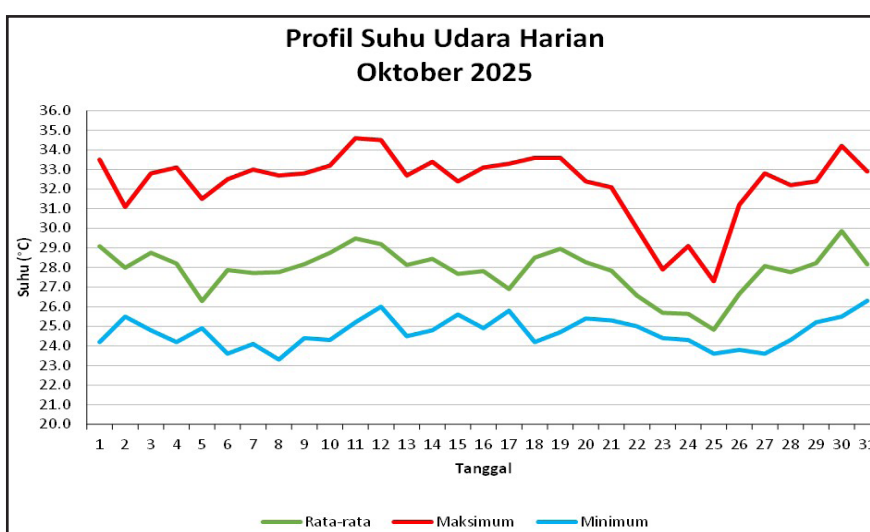
Analisis cuaca skala lokal diperlukan untuk mengetahui kondisi cuaca dominan yang terjadi pada suatu wilayah seperti Kabupaten Ketapang.

ANGIN

Pengolahan data angin di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Oktober 2025 menunjukkan bahwa dominasi kondisi angin berasal dari arah Timur dengan presentase sebesar 28.4 % dan kecepatan 1.8 – 7.6 km/jam. Kecepatan angin dominan *calm* dengan presentase 5.5 %, sedangkan kecepatan angin maksimum yang tercatat pada bulan Oktober 2025 sebesar 35 knots atau 65 km/jam terjadi pada tanggal 7 Oktober 2025.



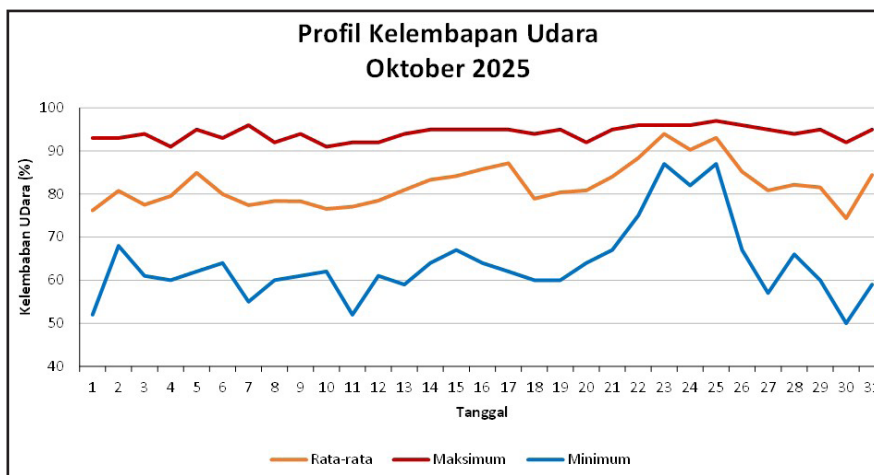
SUHU UDARA



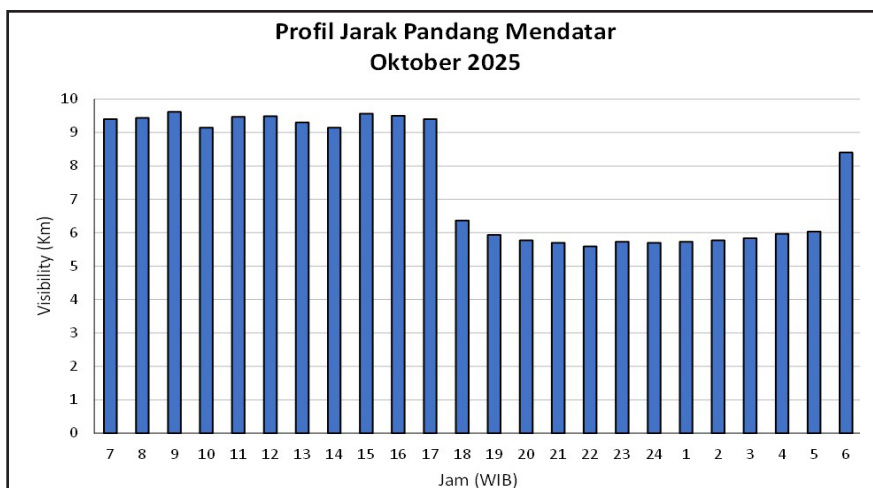
Rata-rata suhu udara harian yang tercatat pada bulan Oktober 2025 di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang berkisar antara 24.8 – 29.9 °C. Suhu udara tertinggi harian yang terjadi antara pukul 10.00 – 15.00 WIB berkisar antara 27.3 – 34.5 °C, sedangkan suhu udara terendah harian terjadi antara pukul 03.00 – 07.00 WIB yang berkisar antara 23.3 – 26.3 °C. Suhu udara maksimum tertinggi pada bulan Oktober 2025 terjadi pada tanggal 11 Oktober 2025, sedangkan suhu udara minimum terendah terjadi pada tanggal 8 Oktober 2025.

KELEMBAPAN UDARA

Kelembapan udara rata-rata harian yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang pada bulan Oktober 2025 berkisar antara 74 – 94 %. Kelembapan udara maksimum harian bulan Oktober 2025 berkisar antara 91 – 97 % dengan kelembapan udara tertinggi tercatat pada tanggal 25 Oktober 2025, sedangkan kelembapan udara minimum harian yang tercatat berkisar antara 50 – 87 % dengan kelembapan udara terendah tercatat pada tanggal 30 Oktober 2025.

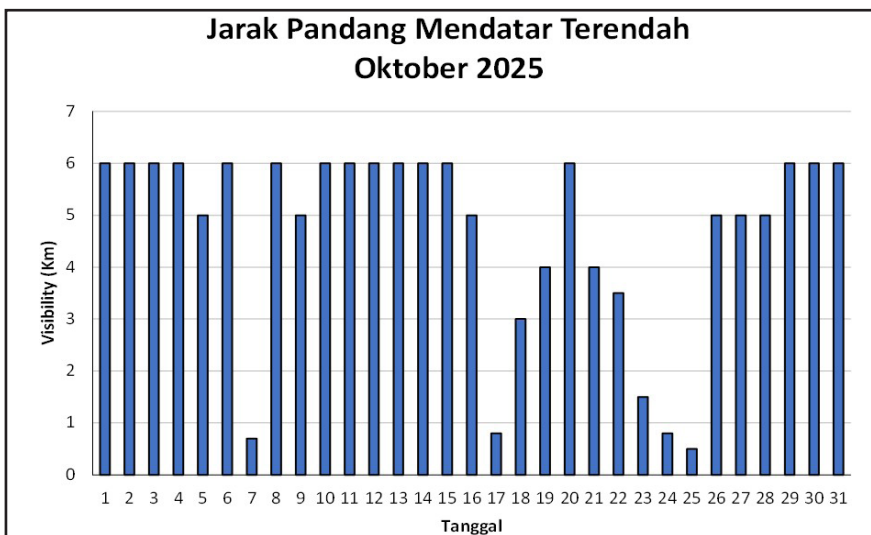


JARAK PANDANG MENDATAR

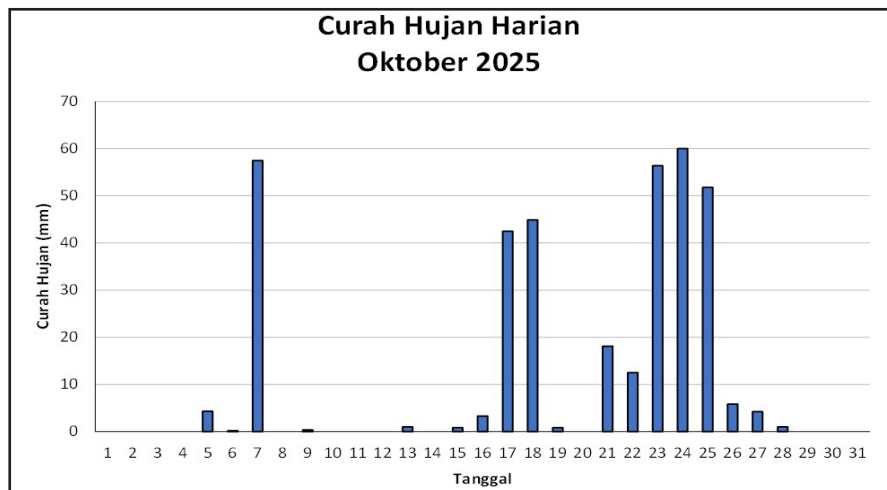


Jarak pandang mendatar pada bulan Oktober 2025 pada pukul 06.00 – 18.00 WIB yang tercatat di Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman Ketapang secara umum di atas 6 km dan pada pukul 19.00 – 05.00 WIB secara umum 6 km.

Jarak pandang terendah pada bulan Oktober 2025 tercatat 500 meter pada tanggal 25 Oktober 2025 akibat terjadinya hujan dengan intensitas sedang hingga lebat.



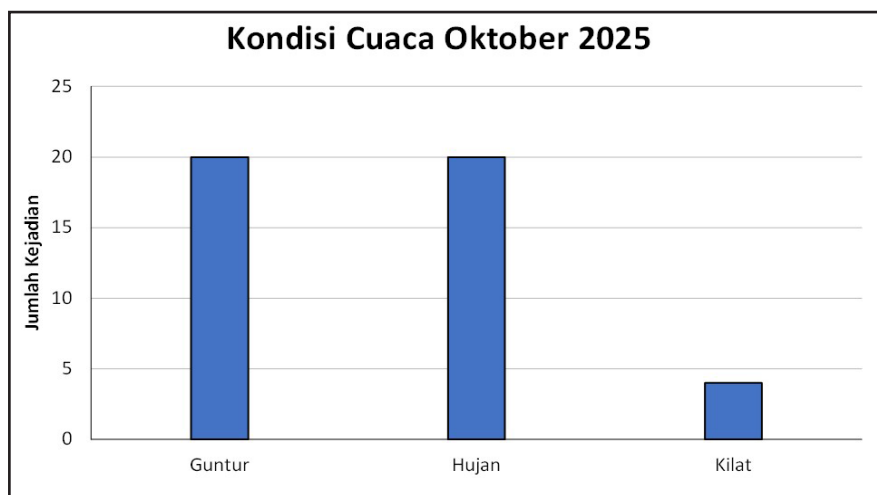
CURAH HUJAN



Jumlah curah hujan harian pada bulan Oktober 2025 sebanyak 365 mm, dengan 20 hari hujan. Curah hujan tertinggi tercatat pada tanggal 24 Oktober 2025 dengan jumlah 60 mm. Potensi terjadinya hujan dengan intensitas ringan hingga lebat yang dapat disertai petir/guntur dan angin kencang dengan durasi singkat masih berlaku untuk wilayah Kabupaten Ketapang.

KEJADIAN CUACA

Kondisi cuaca yang terjadi pada bulan Oktober 2025 yaitu, cerah, berawan, kabut, kilat, guntur dan hujan dengan intensitas ringan hingga lebat. Tercatat 20 hari kejadian hujan dengan intensitas ringan hingga lebat, 20 hari kejadian guntur dan 4 hari kejadian kilat.



KALENDER CUACA

Kalender Cuaca Oktober 2025

RABU			KAMIS			JUMAT			SABTU			MINGGU			SENIN			SELASA		
1	Cuaca Suhu (°C) 33.5 24.2	Guntur RH (%) 93 52	2	Cuaca Suhu (°C) 31.1 25.5	Guntur RH (%) 93 68	3	Cuaca Suhu (°C) 32.8 24.8	Guntur RH (%) 93 61	4	Cuaca Suhu (°C) 33.1 24.2	Hujan RH (%) 91 60	5	Cuaca Suhu (°C) 31.5 24.9	Guntur RH (%) 95 62	6	Cuaca Suhu (°C) 32.5 23.6	Guntur RH (%) 93 64	7	Cuaca Suhu (°C) 33 24.1	Guntur RH (%) 96 55
8	Cuaca Suhu (°C) 32.7 23.3	Guntur RH (%) 92 60	9	Cuaca Suhu (°C) 32.8 24.4	Hujan RH (%) 94 61	10	Cuaca Suhu (°C) 33.2 24.3	Guntur RH (%) 91 62	11	Cuaca Suhu (°C) 34.6 25.2	Guntur RH (%) 92 52	12	Cuaca Suhu (°C) 34.5 26	Guntur RH (%) 92 61	13	Cuaca Suhu (°C) 32.7 24.5	Guntur RH (%) 94 59	14	Cuaca Suhu (°C) 33.4 24.8	Guntur RH (%) 95 64
15	Cuaca Suhu (°C) 32.4 25.6	Guntur RH (%) 95 67	16	Cuaca Suhu (°C) 33.1 24.9	Guntur RH (%) 95 64	17	Cuaca Suhu (°C) 33.3 25.8	Guntur RH (%) 95 62	18	Cuaca Suhu (°C) 33.6 24.2	Hujan RH (%) 94 60	19	Cuaca Suhu (°C) 33.6 24.7	Guntur RH (%) 95 60	20	Cuaca Suhu (°C) 32.4 25.4	Guntur RH (%) 92 64	21	Cuaca Suhu (°C) 32.1 25.3	Hujan RH (%) 95 67
22	Cuaca Suhu (°C) 30 25	Hujan RH (%) 96 75	23	Cuaca Suhu (°C) 27.9 24.4	Hujan RH (%) 96 87	24	Cuaca Suhu (°C) 29.1 24.3	Guntur RH (%) 96 82	25	Cuaca Suhu (°C) 27.3 23.6	Guntur RH (%) 97 87	26	Cuaca Suhu (°C) 31.2 23.8	Guntur RH (%) 96 67	27	Cuaca Suhu (°C) 32.8 23.6	Hujan RH (%) 95 57	28	Cuaca Suhu (°C) 32.2 24.3	Guntur RH (%) 94 66
29	Cuaca Suhu (°C) 32.4 25.2	Guntur RH (%) 95 60	30	Cuaca Suhu (°C) 34.2 25.5	Guntur RH (%) 92 50	31	Cuaca Suhu (°C) 32.9 26.3	Guntur RH (%) 95 59												

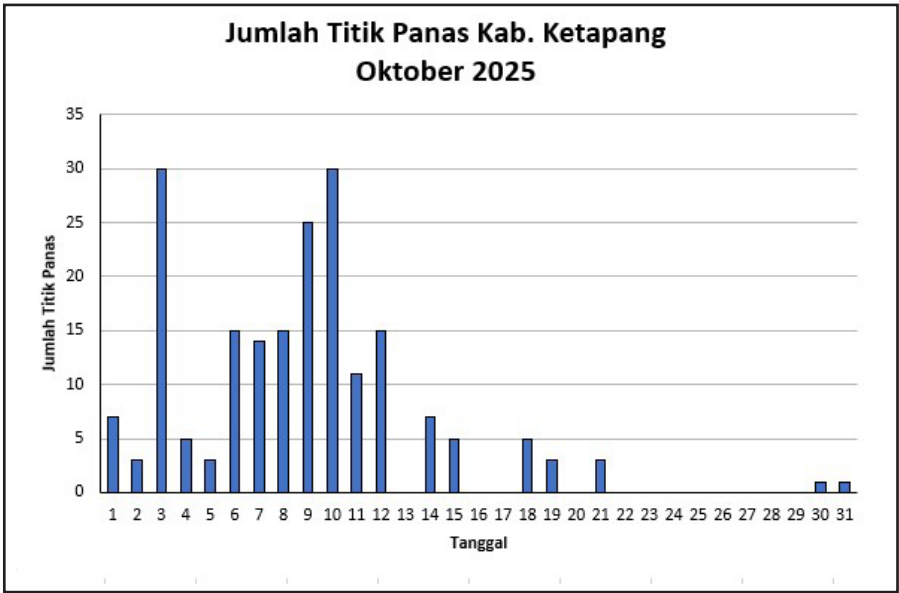
TITIK PANAS (*Hotspot*)

Titik panas merupakan salah satu indikator adanya suhu yang relatif tinggi di suatu wilayah terhadap lingkungannya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KETAPANG					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Air Upas	0	5	0	5
2	Benua Kayong	0	6	0	6
3	Delta Pawan	0	0	0	0
4	Hulu Sungai	0	9	0	9
5	Jelai Hulu	0	8	0	8
6	Kendawangan	0	30	0	30
7	Manis Mata	0	31	5	36
8	Marau	0	7	0	7
9	Matan Hilir Selatan	0	5	0	5
10	Matan Hilir Utara	0	5	0	5
11	Muara Pawan	0	3	0	3
12	Nanga Tayap	0	15	0	15
13	Pemahan	0	0	0	0
14	Sandai	0	8	2	10
15	Simpang Dua	0	7	0	7
16	Simpang Hulu	0	9	0	9
17	Singkup	0	9	2	11
18	Sungai Laur	0	22	0	22
19	Sungai Melayu Rayak	0	0	0	0
20	Tumbang Titi	2	8	0	10
JUMLAH		2	187	9	198

Titik panas yang terjadi pada bulan Oktober 2025 di wilayah Kabupaten Ketapang tercatat sebanyak 198 titik panas dengan tingkat kepercayaan rendah hingga tinggi.

Jumlah titik panas tersebar di enam belas kecamatan Kabupaten Ketapang. Lokasi dengan titik panas terbanyak selama bulan Oktober 2025 berada di Kecamatan Manis Mata.



Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 10 Oktober 2025 dengan jumlah 24 titik panas yang tercatat dengan tingkat kepercayaan sedang.

TITIK PANAS PERKECAMATAN DI KABUPATEN KAYONG UTARA					
No	Nama Kecamatan	Tingkat Kepercayaan			Jumlah
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Pulau Maya	0	0	0	0
2	Pulau Karimata	0	0	0	0
3	Seponti	0	0	0	0
4	Simpang Hilir	0	3	0	3
5	Sukadana	0	1	0	1
6	Teluk Batang	0	1	0	1
JUMLAH		0	5	0	5

Pada bulan Oktober 2025 tercatat lima titik panas yang tercatat terjadi di wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Jumlah titik panas di Kabupaten Kayong Utara pada bulan Oktober 2025 tercatat pada tiga kecamatan. Lokasi dengan titik panas tercatat selama bulan Oktober 2025 berada di Kecamatan Simpang Hilir.



Titik panas terbanyak yang tercatat dalam satu hari terjadi pada tanggal 11, 16, 29, 30 dan 31 Oktober 2025 dengan jumlah titik panas masing-masing tercatat sebanyak satu titik dengan tingkat kepercayaan sedang.



KEJADIAN CUACA EKSTREM

BULAN OKTOBER 2025



HUJAN LEBAT-SANGAT LEBAT

Di atas 50 mm

DAS I : 7 Okt 2025 (58 mm)

DAS II : NIHIL

DAS III : 23 Okt 2025 (56 mm)
24 Okt 2025 (60 mm)
25 Okt 2025 (52 mm)



ANGIN KENCANG

Di atas 46,2 km/jam

DAS I : 7 Okt 2025 (65 km/jam)

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL



SUHU EKSTREM

Di atas 35 °C

DAS I : NIHIL

DAS II : NIHIL

DAS III : NIHIL



JARAK PANDANG

Di bawah 1 km

DAS I : 7 Okt 2025 (700 m)

DAS II : 17 Okt 2025 (800 m)

DAS III : 24 Okt 2025 (800 m)
25 Okt 2025 (500 m)



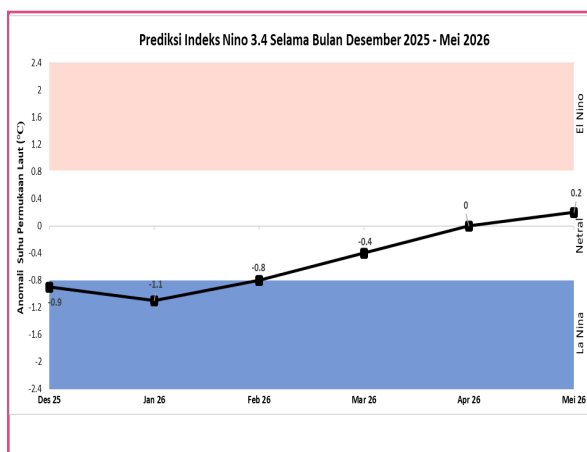
BMKG

STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG

PROSPEK CUACA TIGA BULAN KEDEPAN

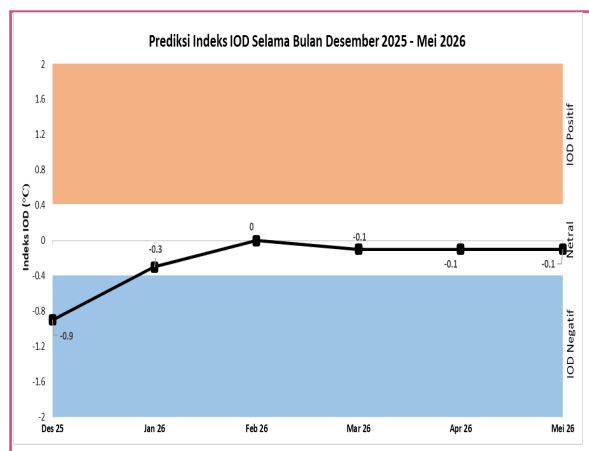
Prospek atau prakiraan cuaca tiga bulan ke depan merupakan gambaran hasil prakiraan kondisi cuaca bulanan selama periode tiga bulan yakni bulan Desember 2025 s.d Februari 2026. Gambaran prospek cuaca tersebut didasarkan pada prakiraan indikator-indikator pengendali cuaca seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode* dan Suhu Permukaan Laut (SPL). Indikator-indikator pengendali cuaca seperti fenomena ENSO, *Dipole Mode*, dan Suhu Permukaan Laut (SPL)..

PRAKIRAAN ENSO



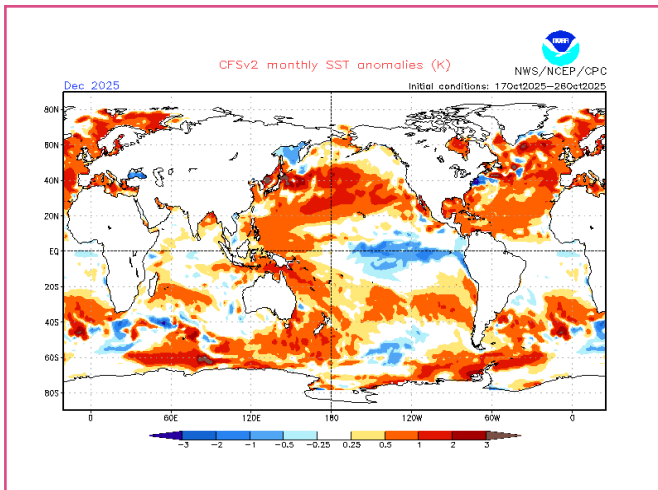
Berdasarkan grafik indeks ENSO, anomali Nino 3.4 bergerak dari -0.9°C pada Desember 2025 menjadi -1.1°C pada Januari 2026, yang keduanya berada pada kategori La Niña lemah. Kondisi ini umumnya bersamaan dengan periode Monsun Asia yang aktif sehingga peluang curah hujan di Ketapang cenderung lebih tinggi. Pada Februari 2026, nilai indeks melemah ke -0.8°C yang berada tepat di batas transisi menuju netral. Pada fase ini pengaruh La Niña mulai berkurang, dan bila monsun mulai sedikit melemah maka hujan di Ketapang menjadi lebih variatif. Pada Maret, indeks meningkat menjadi -0.4°C memasuki zona netral awal. Kondisi netral yang dipadukan dengan monsun yang berangsur melemah biasanya menghasilkan keseimbangan antara hari hujan dan hari tanpa hujan. Pada April, nilai 0.0°C menunjukkan kondisi netral semakin jelas sementara transisi monsun membuat pola hujan lebih dipengaruhi oleh faktor lokal, sehingga intensitas hujan tidak terlalu tinggi. Pada Mei 2026, anomali mencapai $+0.2^{\circ}\text{C}$, tetap dalam kategori netral, dan fase peralihan monsun pada periode ini umumnya menandai cuaca yang semakin stabil di Ketapang dengan frekuensi hujan yang menurun dibanding bulan sebelumnya.

PRAKIRAAN IOD



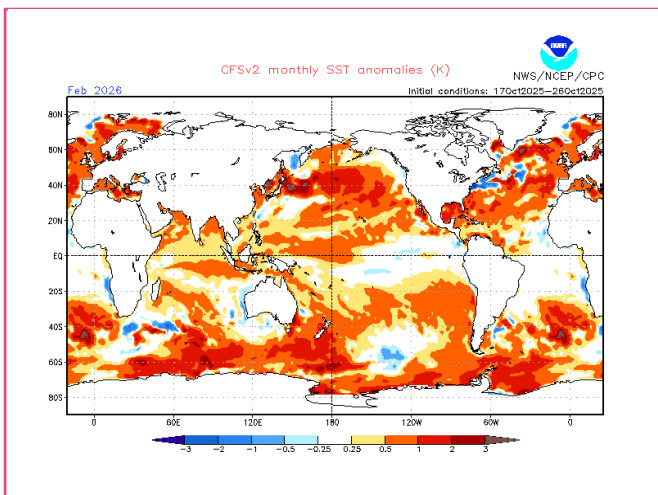
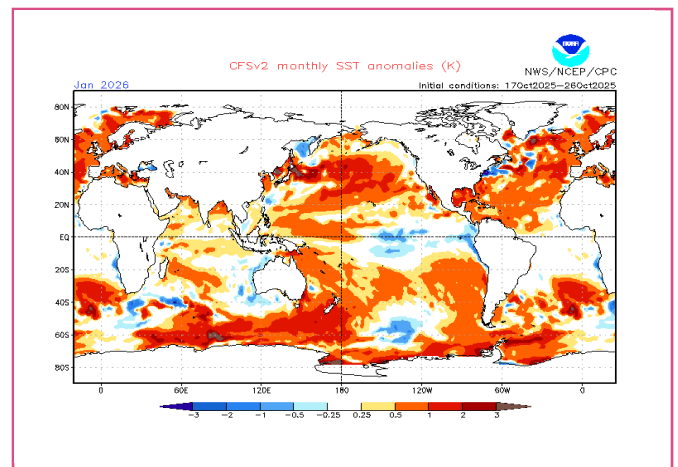
Berdasarkan grafik prediksi Indeks IOD (*Indian Ocean Dipole*) menunjukkan indeks IOD bergerak dari -0.9°C pada Desember 2025, yang berada pada kategori IOD negatif lemah, kemudian meningkat menjadi -0.3°C pada Januari 2026 yang menandai kondisi mendekati netral. Pada dua bulan ini pengaruh IOD negatif mendukung curah hujan yang sedikit lebih tinggi di sebagian wilayah Indonesia termasuk Ketapang. Memasuki Februari 2026, nilai indeks mencapai 0.0°C menandakan IOD netral, sehingga dampaknya terhadap pola hujan tidak dominan dan kondisi lebih dipengaruhi oleh sistem monsun yang masih aktif. Pada Maret hingga Mei 2026 indeks bergerak stabil di kisaran -0.1°C , tetap dalam kategori netral, sehingga Ketapang berada pada situasi cuaca yang relatif seimbang dengan peluang hujan yang bergantung pada dinamika lokal dan kekuatan monsun yang berangsur melemah. Rentang nilai yang cenderung stabil, menunjukkan bahwa IOD tidak memberikan efek signifikan terhadap pola hujan wilayah Indonesia, sehingga selama Maret hingga Mei, kondisi hujan di Ketapang lebih stabil dibanding bulan-bulan sebelumnya.

PRAKIRAAN SUHU PERMUKAAN LAUT



Prakiraan kondisi anomali SPL bulan Desember 2025 di perairan Ketapang berada pada kisaran -0.25 hingga $+0.25$ °C, menunjukkan penguapan dan pembentukan awan berada pada kondisi normal. Sedangkan perairan Samudra Hindia yang lebih hangat ($0.25 - 1.0$ °C), dapat berpotensi meningkatkan suplai uap air dari arah barat Indonesia. Sementara itu, Samudra Pasifik bagian tengah yang lebih dingin (-0.5 hingga -2.0 °C), mengindikasikan keberadaan La Niña yang dapat meningkatkan peluang hujan di wilayah Indonesia. Kombinasi suhu laut yang normal di Ketapang, lebih hangat di barat, dan dingin di Pasifik tengah mendukung kondisi atmosfer yang basah. Dengan demikian, wilayah Ketapang berpotensi mengalami curah hujan yang relatif tinggi.

Kondisi anomali SPL perairan Ketapang dan Samudra Hindia selama bulan Januari 2026 berada pada kondisi normal, -0.25 hingga $+0.25$ °C sehingga pertumbuhan awan berada pada kondisi normal. Perairan Samudra Hindia yang lebih hangat ($0.25 - 0.5$ °C) dapat memberikan tambahan uap air namun tidak sekuat bulan sebelumnya. Samudra Pasifik bagian tengah memperlihatkan kondisi -0.5 hingga -1.0 °C, masuk kategori dingin, menunjukkan La Niña lemah. Dengan kondisi ini, suplai uap air dari Samudra Hindia berkurang, tetapi suplai dari Pasifik masih cukup kuat. Akibatnya, wilayah Ketapang tetap berpotensi mengalami curah hujan yang tinggi, meskipun tidak setinggi bulan Desember 2025.

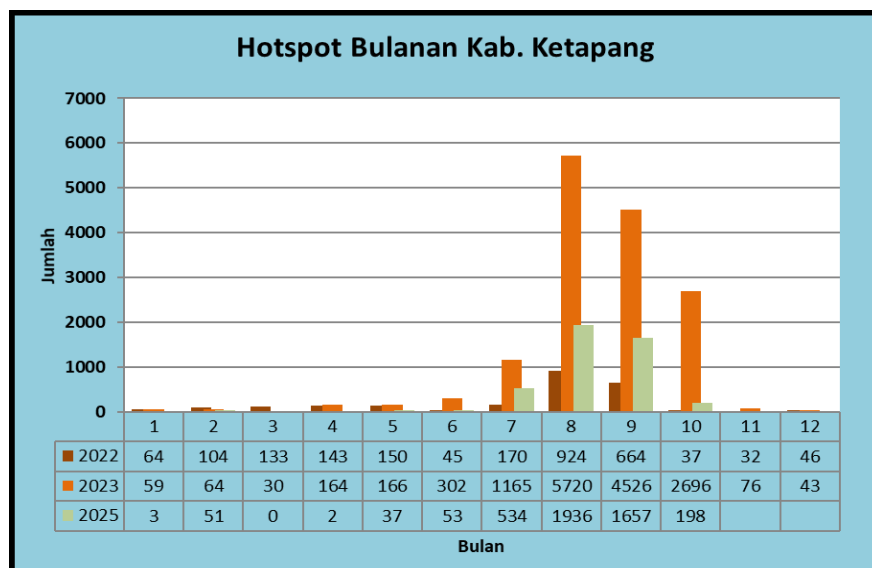


Kedadaan anomali SPL pada bulan Februari 2026 di wilayah perairan Ketapang menunjukkan kondisi hangat ($0.25 - 1.0$ °C), sehingga potensi pembentukan awan hujan meningkat. Perairan Samudra Hindia juga berada pada kondisi hangat ($0.25 - 1.0$ °C), sehingga mendukung tambahan suplai uap air ke Indonesia. Sementara itu, anomali Samudra Pasifik bagian tengah sebesar -0.25 hingga -0.5 °C, menandakan pengaruh La Niña lemah pada peningkatan curah hujan di wilayah Indonesia termasuk Ketapang. Kombinasi laut yang hangat di sekitar Indonesia dan kondisi dingin di Pasifik tengah memperkuat peluang pertumbuhan awan. Oleh karena itu, wilayah Ketapang berpotensi mengalami intensitas curah hujan yang tinggi pada bulan Februari 2026 meskipun potensi curah hujan yang dimaksud tersebut tidak setinggi dibanding bulan sebelumnya.

KESIMPULAN : Secara umum pada bulan Desember 2025 - Februari 2026, anomali SPL di sekitar perairan Ketapang menunjukkan kondisi yang mendukung curah hujan tinggi meskipun dengan intensitas yang bervariasi. Pada Desember 2025 - Januari 2026, anomali SPL di Ketapang berada pada kategori normal, sementara Samudra Hindia cenderung hangat dan Pasifik tengah cenderung dingin. Kombinasi tersebut meningkatkan suplai uap air dan peluang hujan. Pada Februari 2026, perairan Ketapang dan Samudra Hindia menghangat, sementara Pasifik tengah menunjukkan anomali dingin lemah, sehingga pengaruh La Niña mulai berkurang. Meski demikian, kondisi laut yang menghangat di sekitar Indonesia dengan sisa pendinginan di Pasifik masih mendukung curah hujan tinggi. Secara keseluruhan, periode tiga bulan ini masih berada pada kondisi yang sangat basah hingga basah bagi wilayah Ketapang, dengan puncak intensitas pada Desember 2025 dan Januari 2026.

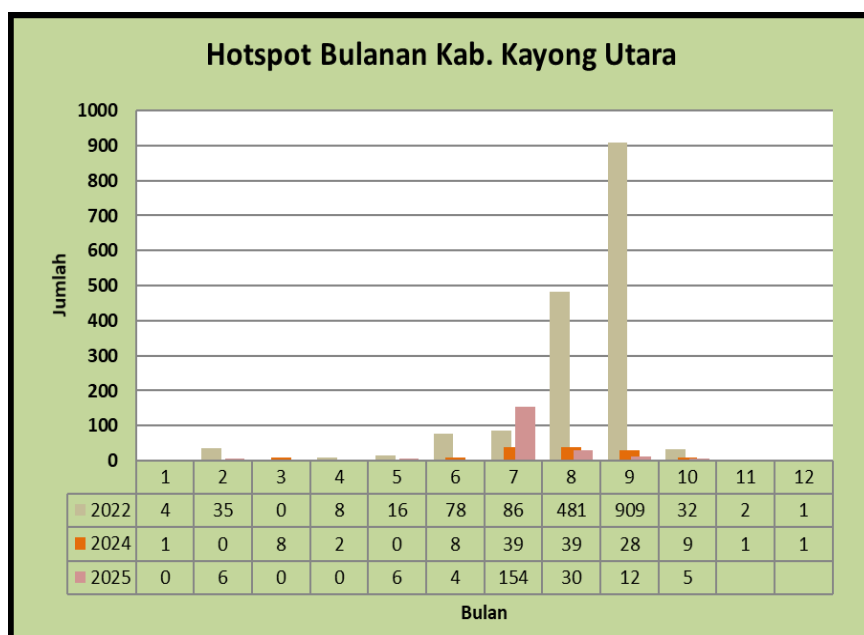
POTENSI KEMUDAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara merupakan bagian dari Provinsi Kalimantan Barat yang sangat berpotensi terjadinya karhutla sehingga pemantauan sangat perlu dilakukan.



Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Ketapang bulan Oktober 2025 tercatat sebanyak 198 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang didominasi cerah berawan di Kabupaten Ketapang menyebabkan titik panas yang terdeteksi menurun secara drastis dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh cuaca yang didominasi hujan. Intensitas hujan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada bulan November hingga Desember 2025 dan cuaca diperkirakan dominan berawan hingga hujan.

Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan semakin menurun akibat meningkatnya intensitas hujan pada bulan berikutnya. Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Ketapang.



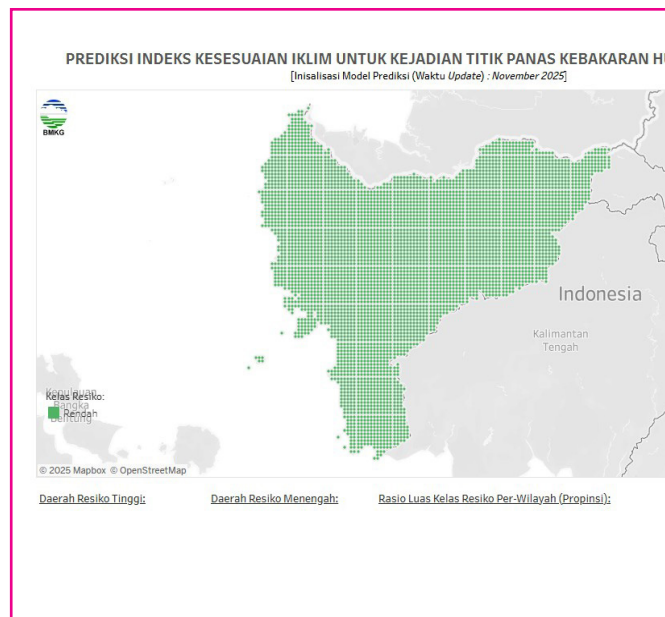
Pemantauan titik panas di wilayah Kabupaten Kayong Utara bulan Oktober 2025 tercatat sebanyak 5 titik. Hal tersebut akibat cuaca yang sudah memasuki musim hujan di Kabupaten Kayong Utara menyebabkan titik panas yang terdeteksi mengalami penurunan yang signifikan. Intensitas hujan diperkirakan akan mengalami peningkatan pada bulan November hingga Desember 2025 dan cuaca diperkirakan dominan berawan hingga hujan. Berdasarkan prakiraan tersebut, potensi karhutla akan menurun akibat meningkatnya intensitas hujan pada bulan berikutnya.

Akan tetapi, kegiatan pengamatan, pemantauan, dan mitigasi terkait titik panas yang dapat berpotensi sebagai indikasi terjadinya karhutla harus tetap dilakukan, hal ini perlu dilakukan sebagai antisipasi saat terjadi hari tanpa hujan dengan kondisi cuaca dominan cerah berawan pada wilayah Kabupaten Kayong Utara.

Prakiraan potensi adanya *hotspot* (titik panas) pada suatu wilayah dapat diperkirakan berdasarkan indeks klimatologi pada suatu wilayah. Prakiraan kemungkinan adanya *hotspot* dibagi menjadi tiga kategori yaitu *high* (tinggi), *moderate* (menengah), dan *low* (rendah). Prakiraan potensi adanya titik panas untuk tiga bulan kedepan dapat dijelaskan sebagai berikut.

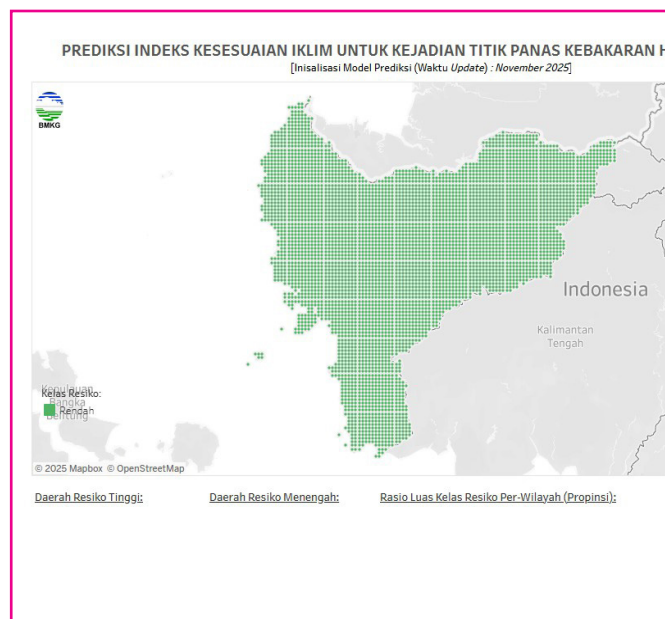
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Desember 2025, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan Desember 2025. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan Desember 2025:

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	



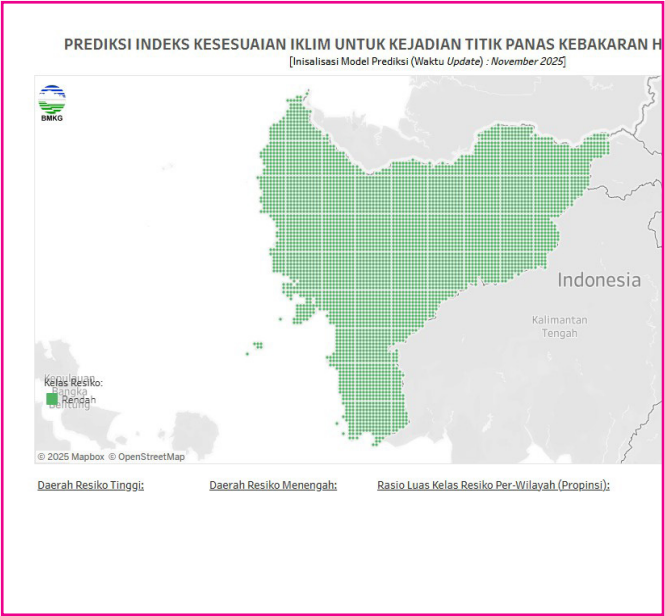
Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Januari 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan Januari 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan Januari 2026:

No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	



Potensi *hotspot* (titik panas) pada bulan Februari 2026, untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menunjukkan potensi dengan kategori rendah. Curah hujan diperkirakan akan meningkat di bulan Februari 2026. Namun, pemantauan dan pencegahan titik panas dapat terus dilakukan dengan memperhatikan prakiraan cuaca. Berikut daerah yang memiliki potensi hotspot kategori menengah hingga tinggi di bulan Februari 2026:

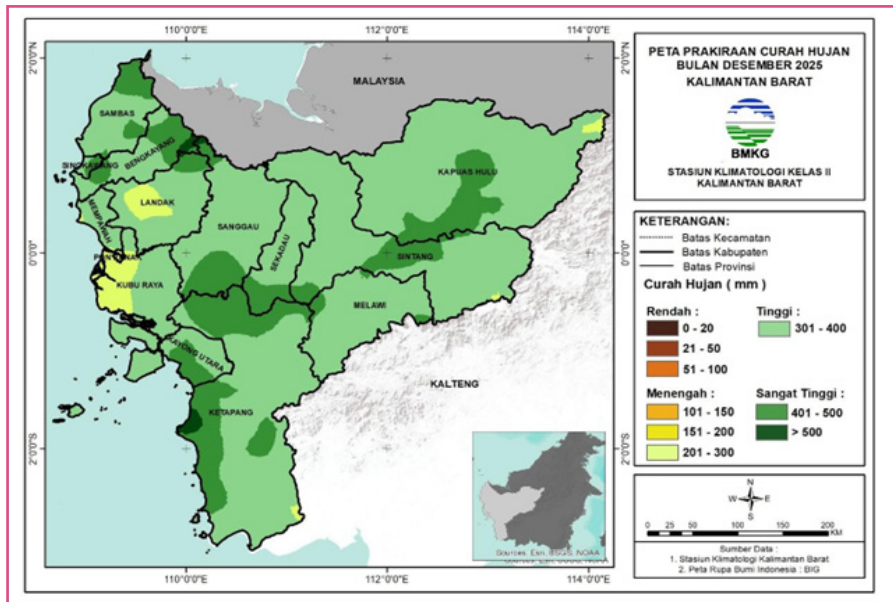
No	Kabupaten	Kecamatan	Resiko
		NIHIL	



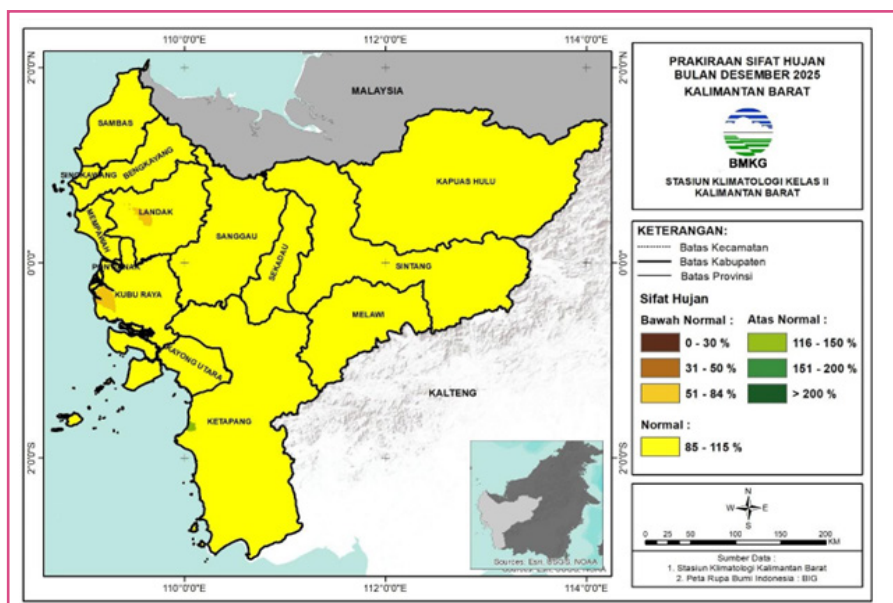
Prakiraan curah hujan dikategorikan menjadi empat, yaitu rendah (di bawah 100 mm), menengah (101 mm - 300 mm), tinggi (301 mm - 400 mm), dan sangat tinggi (401 mm - lebih dari 500 mm).

Prakiraan sifat hujan dikategorikan menjadi tiga, yaitu bawah normal, normal, dan atas normal.

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN DESEMBER 2025



Prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Desember 2025 menunjukkan potensi curah hujan yang terjadi sebesar 200 – >500 mm dengan kategori menengah hingga sangat tinggi.



Prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Desember 2025 menunjukkan sifat hujan normal hingga atas normal (50–150%) terhadap nilai normalnya.

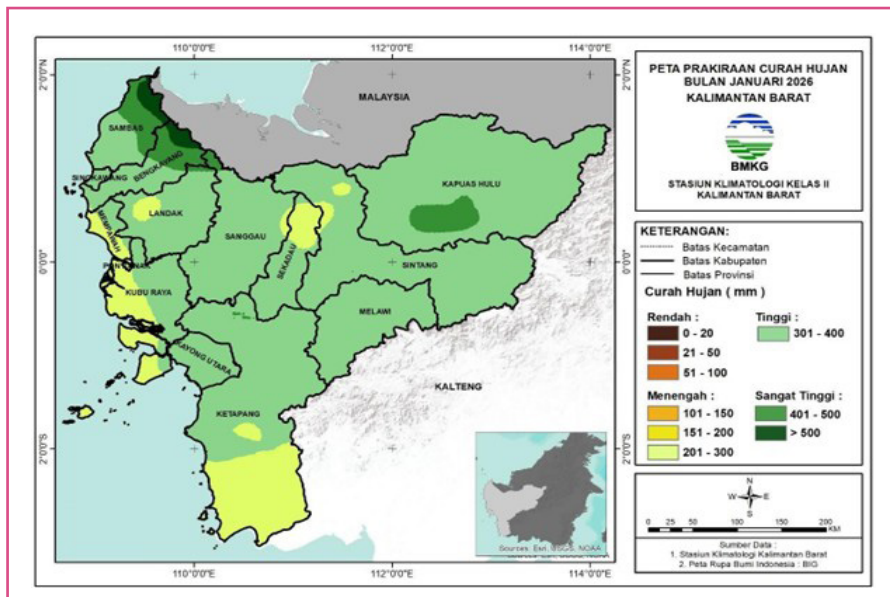
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	301 – 400	Tinggi	Normal
2	Benua Kayong	301 – >500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
3	Delta Pawan	401 – >500	Sangat Tinggi	Normal
4	Hulu Sungai	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
5	Jelai Hulu	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
6	Kendawangan	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
7	Manismata	201 – 400	Menengah - Tinggi	Normal
8	Marau	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
9	Matan Hilir Selatan	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
10	Matan Hilir Utara	301 – >500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal – Atas Normal
11	Muara Pawan	401 – >500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal – Atas Normal
12	Nanga Tayap	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
13	Pemahan	301 – 400	Tinggi	Normal
14	Sandai	301 – 400	Tinggi	Normal
15	Simpang Dua	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
16	Simpang Hulu	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
17	Singkup	301 – 400	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
18	Sungai Laur	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
19	Sungai Melayu Rayak	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
20	Tumbang Titi	301 – 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal

Curah hujan bulan Desember 2025 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 201 – >500 mm dengan kategori menengah hingga sangat tinggi dan bersifat atas bawah normal hingga atas normal.

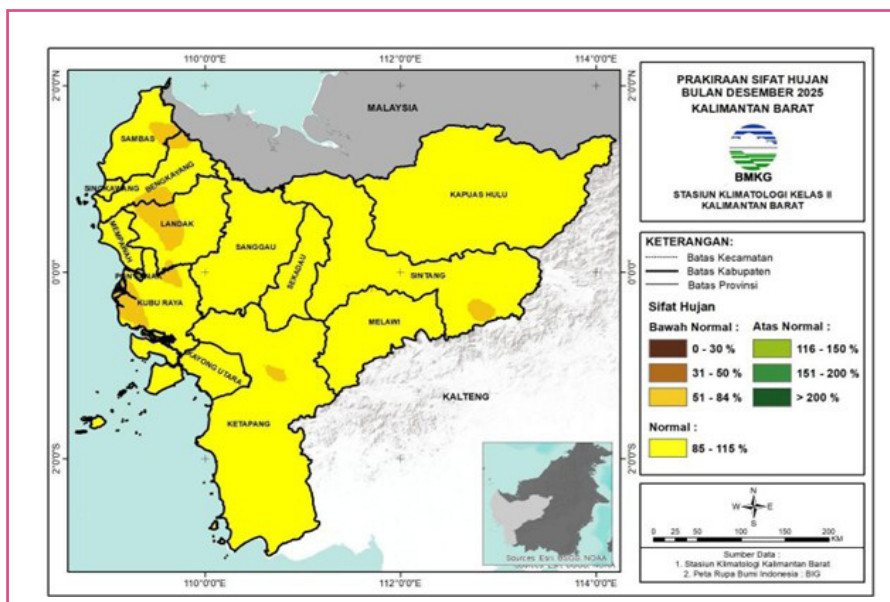
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	301 – 400	Tinggi	Normal
2	Pulau Maya	301 – 400	Tinggi	Normal
3	Seponti	301 – 400	Tinggi	Normal
4	Simpang Hilir	301 – 400	Tinggi	Normal
5	Sukadana	301 – 400	Tinggi	Normal
6	Teluk Batang	301 – 400	Tinggi	Normal

Curah hujan bulan Desember 2025 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 301– 400 mm dengan kategori tinggi dan bersifat normal.

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN JANUARI 2026



P prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Januari 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 201 – >500 mm dengan kategori menengah hingga sangat tinggi.



P prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Januari 2026 menunjukkan sifat hujan normal hingga atas normal (85–150%) terhadap nilai normalnya.

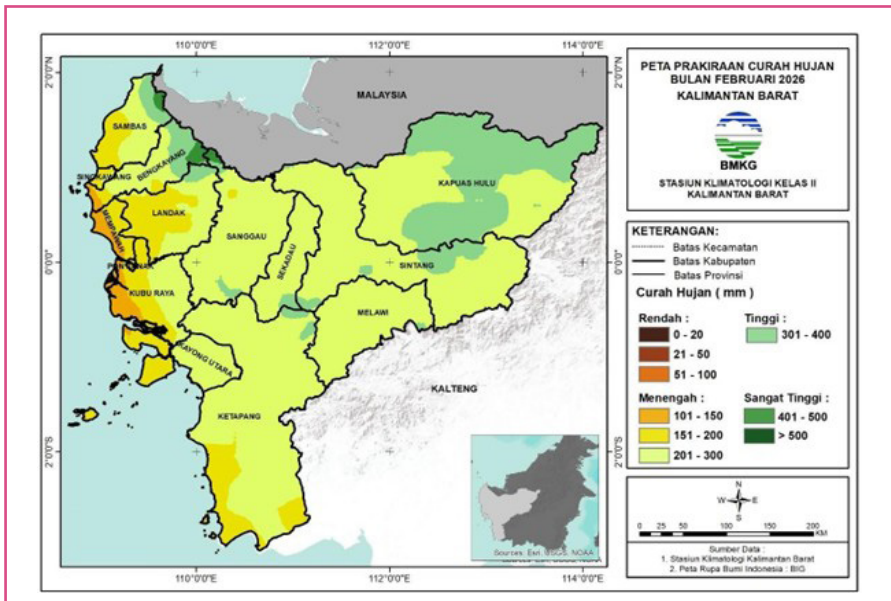
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 - 400	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	301 - 400	Tinggi	Normal
3	Delta Pawan	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Hulu Sungai	301 - 400	Tinggi	Normal
5	Jelai Hulu	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal – Atas Normal
6	Kendawangan	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
7	Manis Mata	201 - 300	Menengah	Normal
8	Marau	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
9	Matan Hilir Selatan	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
10	Matan Hilir Utara	301 - 400	Tinggi	Normal
11	Muara Pawan	301 - 400	Tinggi	Normal
12	Nanga Tayap	301 - 400	Tinggi	Normal
13	Pemahan	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
14	Sandai	301 - 400	Tinggi	Normal
15	Simpang Dua	301 - 400	Tinggi	Normal
16	Simpang Hulu	301 - 500	Sangat Tinggi	Normal
17	Singkup	201 - 300	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	301 - 500	Tinggi - Sangat Tinggi	Normal
19	Sungai Melayu Rayak	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
20	Tumbang Titi	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal

Curah hujan bulan Januari 2026 di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 201 – 500 mm dengan kategori menengah hingga sangat tinggi dan bersifat bawah normal hingga normal.

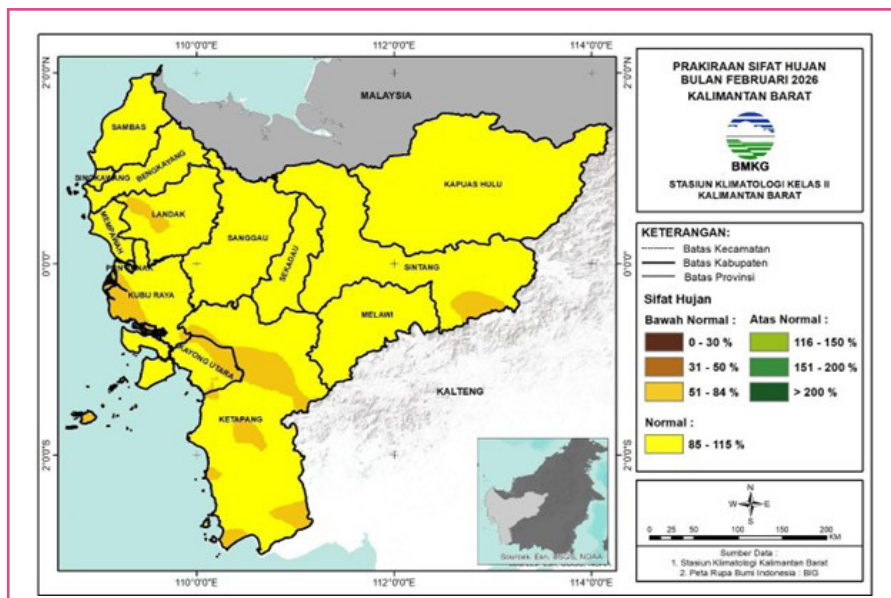
No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	201 - 300	Menengah	Normal
2	Pulau Maya	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
3	Seponti	301 - 400	Tinggi	Normal
4	Simpang Hilir	201 - 300	Menengah	Normal
5	Sukadana	201 - 400	Menengah - Tinggi	Normal
6	Teluk Batang	301 - 400	Tinggi	Normal

Curah hujan bulan Januari 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 201 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi dan bersifat normal.

PRAKIRAAN CURAH HUJAN DAN SIFAT HUJAN BULAN FEBRUARI 2026



P prakiraan curah hujan pada wilayah Kalimantan Barat bulan Februari 2026 menunjukkan potensi curah hujan terjadi sebesar 101 – >500 mm dengan kategori menengah hingga sangat tinggi



P prakiraan sifat hujan wilayah Kalimantan Barat bulan Februari 2026 menunjukkan sifat hujan bawah normal hingga atas normal 50 – 115 terhadap nilai normalnya.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Air Upas	201 – 300	Menengah	Normal
2	Benua Kayong	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
3	Delta Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
4	Hulu Sungai	201 – 400	Menengah - Tinggi	Bawah Normal -Normal
5	Jelai Hulu	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
6	Kendawangan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
7	Manis Mata	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
8	Marau	201 – 300	Menengah	Normal
9	Matan Hilir Selatan	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
10	Matan Hilir Utara	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
11	Muara Pawan	201 – 300	Menengah	Normal
12	Nanga Tayap	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
13	Pemahan	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
14	Sandai	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
15	Simpang Dua	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
16	Simpang Hulu	201 – 400	Menengah - Tinggi	Bawah Normal -Normal
17	Singkup	201 – 300	Menengah	Normal
18	Sungai Laur	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
19	Sungai Melayu Rayak	151 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal
20	Tumbang Titi	201 – 300	Menengah	Bawah Normal -Normal

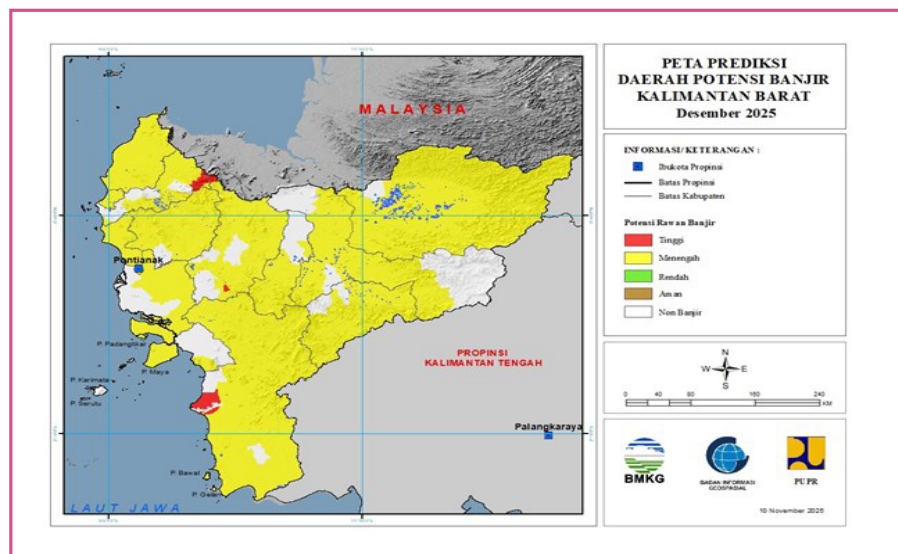
Bulan Februari 2026 curah hujan di wilayah Kabupaten Ketapang diperkirakan berkisar antara 151 – 400 mm dengan kategori menengah hingga tinggi dan bersifat bawah normal hingga normal.

No	Nama Kecamatan	Curah Hujan (mm)	Kategori	Sifat Hujan
1	Pulau Karimata	101 – 150	Menengah	Bawah Normal -Normal
2	Pulau Maya	151 – 200	Menengah	Normal
3	Seponti	151 – 200	Menengah	Bawah Normal -Normal
4	Simpang Hilir	151 – 200	Menengah	Bawah Normal -Normal
5	Sukadana	151 – 200	Menengah	Bawah Normal -Normal
6	Teluk Batang	151 – 200	Menengah	Normal

Curah hujan bulan Februari 2026 di wilayah Kabupaten Kayong Utara diperkirakan berkisar antara 101– 200 mm dengan kategori Menengah dan bersifat bawah normal hingga normal.

POTENSI BANJIR

DESEMBER 2025

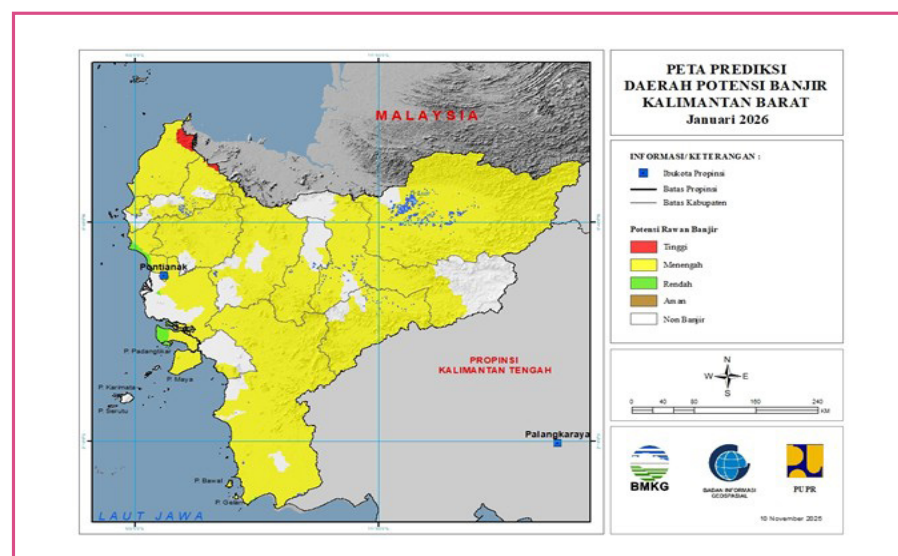


Potensi banjir dengan kategori rendah hingga tinggi untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara bulan Desember 2025 ini berkaitan dengan prakiraan curah hujan dengan kategori menengah hingga sangat tinggi pada bulan Desember 2025.

Tingkat Potensi Banjir Desember 2025

Tinggi	Menengah	Rendah
Kayong Utara : Ketapang : Delta Pawan, Matan Hilir Selatan, Muara Pawan, dan Sungai Melayu Rayak.	Kayong Utara : Pulau Maya dan Sukadana. Ketapang : Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai, Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata, Marau, Matan Hilir Selatan, Muara Pawan, Nanga Tayap, Pemahan, Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu, Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak, dan Tumbang Titi.	Kayong Utara : Ketapang : Delta Pawan, Kendawangan, dan Matan Hilir Selatan.

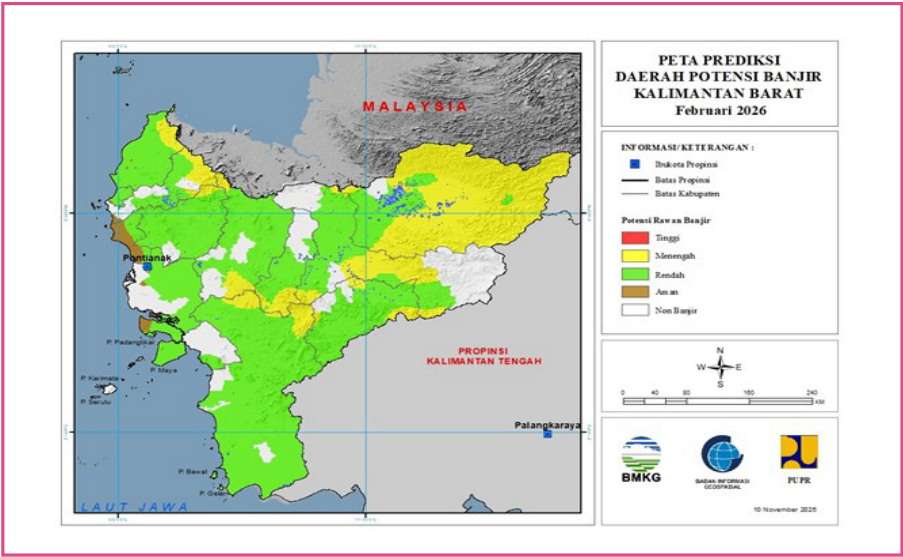
JANUARI 2026



Potensi banjir kategori menengah hingga tinggi untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara bulan Januari 2026, hal ini berkaitan dengan prakiraan curah hujan pada bulan Januari 2026 dengan kategori menengah hingga sangat tinggi.

Tingkat Potensi Banjir Januari 2026		
Tinggi	Menengah	Rendah
Kayong Utara : - Ketapang : - Delta Pawan, dan Muara Pawan.	Kayong Utara : Pulau Maya dan Sukadana. Ketapang : Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai, Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata, Marau, Matan Hilir Selatan, Muara Pawan, Nanga Tayap, Pemahan, Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu, Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak, dan Tumbang Titi.	Kayong Utara : - Ketapang : Delta Pawan, Kendawangan, dan Matan Hilir Selatan.

FEBRUARI 2026



Potensi banjir kategori rendah hingga menengah untuk wilayah Kabupaten Ketapang dan Kabupaten Kayong Utara bulan Februari 2026, ini berkaitan dengan prakiraan curah hujan pada bulan Februari 2026 dengan kategori menengah hingga tinggi.

Secara umum tingkat kewaspadaan untuk potensi banjir periode Desember 2025 hingga Februari 2026 dalam kategori rendah hingga tinggi.

Tingkat Potensi Banjir Februari 2026		
Tinggi	Menengah	Rendah
Kayong Utara : - Ketapang : -	Kayong Utara : - Ketapang : Hulu Sungai, Simpang Hulu, dan Sungai Laur.	Kayong Utara : Pulau Maya dan Sukadana. Ketapang : Air Upas, Delta Pawan, Hulu Sungai, Jelai Hulu, Kendawangan, Manis Mata, Marau, Matan Hilir Selatan, Muara Pawan, Nanga Tayap, Pemahan, Sandai, Simpang Dua, Simpang Hulu, Sungai Laur, Sungai Melayu Rayak, dan Tumbang Titi.

MENGENAL GAS RUMAH KACA (GRK), PENYEBAB UTAMA PEMANASAN GLOBAL

Gas Rumah Kaca (GRK) adalah gas-gas di atmosfer yang berfungsi menahan panas Matahari agar Bumi tetap hangat. Layaknya selimut, GRK menjaga suhu Bumi tetap stabil sehingga planet ini dapat dihuni.

Namun, ketika jumlahnya meningkat terlalu banyak akibat aktivitas manusia, panas yang terperangkap menjadi berlebihan dan memicu pemanasan global serta perubahan iklim.

Lalu, apa sebenarnya gas rumah kaca? Dari mana asalnya, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari? Simak penjelasan lengkap berikut ini.



(Infografis: Ina Indah Hapsari, Pusat Layanan Informasi Iklim Terapan)

APA ITU GAS RUMAH KACA?

Menurut buku Gas Rumah Kaca dan Perubahan Iklim di Indonesia karya Dodo Gunawan dan Kadarsah (BMKG), gas rumah kaca (GRK) adalah gas-gas di atmosfer yang menyebabkan efek rumah kaca, yaitu proses ketika atmosfer menahan sebagian radiasi panas yang dipantulkan permukaan Bumi.

Gas-gas ini dapat berasal dari proses alami maupun aktivitas manusia. Secara alami, gas rumah kaca muncul melalui:

- Penguapan air dari laut, danau, dan sungai
- Letusan gunung api
- Pernapasan makhluk hidup
- Pembusukan material organik

Sementara itu, aktivitas manusia dapat meningkatkan konsentrasi GRK secara signifikan, terutama melalui penggunaan bahan bakar fosil, pembakaran hutan, dan aktivitas industri.

Saat gas-gas seperti uap air, karbon dioksida, metana, dan dinitrogen oksida semakin banyak, kemampuan atmosfer menahan panas meningkat. Akibatnya, suhu Bumi naik lebih cepat dari seharusnya dan memengaruhi keseimbangan iklim global.

Setiap jenis GRK memiliki karakter dan tingkat kemampuan menahan panas yang berbeda. Ada yang jumlahnya besar, ada juga yang efek pemanasannya jauh lebih kuat meski kadarnya kecil. Berikut ini penjelasannya:

KARBON DIOKSIDA (CO_2)

Karbon dioksida adalah GRK paling dikenal karena jumlahnya terus meningkat. Secara alami, CO_2 dilepaskan dari letusan gunung api, pernapasan makhluk hidup, serta pembusukan organisme. Namun, aktivitas manusia seperti kendaraan bermotor, industri, pembakaran hutan, dan deforestasi menjadi penyumbang utama kenaikan CO_2 dalam beberapa dekade terakhir.

Sejak era pra-industri, konsentrasi CO_2 naik dari 281 ppm menjadi 383 ppm pada tahun 2007, dan terus meningkat hingga saat ini. Peningkatan ini terjadi jauh lebih cepat daripada kemampuan Bumi menyerap CO_2 melalui laut dan tanaman.

METANA (CH_4)

Metana memiliki kemampuan memerangkap panas 20 kali lebih kuat daripada CO_2 . Gas ini dihasilkan dari proses produksi gas alam dan minyak bumi, pembusukan limbah organik, rawa-rawa, sawah, serta peternakan, khususnya sapi. Sejak Revolusi Industri, kadar metana meningkat drastis sehingga turut memperburuk pemanasan global.

DINITROGEN OKSIDA (N_2O)

Dinitrogen oksida adalah GRK yang lebih kuat lagi: kemampuannya menahan panas mencapai 300 kali lipat dibanding CO_2 . Gas ini berasal dari penggunaan pupuk pertanian, pembakaran bahan bakar fosil, aktivitas industri, dan proses alami di tanah.

Meski jumlahnya lebih sedikit, pengaruhnya terhadap pemanasan global sangat signifikan. Konsentrasinya meningkat sekitar 16% dibanding era pra-industri.

DAMPAK GAS RUMAH KACA TERHADAP IKLIM DAN KEHIDUPAN

Jika konsentrasi GRK terus meningkat, berbagai dampak serius dapat terjadi pada sistem iklim dan kehidupan manusia.

- Suhu bumi meningkat: Cuaca menjadi lebih panas, memicu gelombang panas dan kekeringan di banyak wilayah.
- Cuaca menjadi tidak menentu: Pergeseran pola musim berdampak pada pertanian, persediaan air, dan kesehatan.
- Es di kutub mencair: Permukaan laut naik dan mengancam wilayah pesisir serta pulau-pulau kecil.
- Bencana iklim meningkat: Banjir, badai tropis, hujan ekstrem, kebakaran hutan, hingga longsor menjadi semakin sering.

Perubahan-perubahan ini bukan hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga ekonomi, kesehatan, dan keberlanjutan hidup manusia.

CARA MENGURANGI GAS RUMAH KACA

Setiap orang dapat berperan dalam menekan emisi gas rumah kaca (GRK). Perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak besar bagi lingkungan. Berikut beberapa langkah yang bisa mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari:

KURANGI PENGGUNAAN KENDARAAN BERMOTOR

Sektor transportasi merupakan salah satu penyumbang emisi CO₂ terbesar. Mengubah kebiasaan perjalanan dapat membantu mengurangi emisi secara signifikan.

Anda bisa mulai dengan:

- Menggunakan transportasi umum seperti bus, kereta, atau angkot untuk mengurangi jumlah kendaraan pribadi.
- Menerapkan gaya berkendara hemat energi, seperti tidak menginjak gas dan rem secara mendadak, servis kendaraan secara rutin, dan menjaga tekanan ban tetap optimal.
- Berjalan kaki atau bersepeda untuk perjalanan jarak dekat. Selain ramah lingkungan, cara ini juga baik untuk kesehatan.

Jika memungkinkan, beralih ke kendaraan listrik yang lebih efisien dan tidak menghasilkan emisi langsung.

HEMAT ENERGI DI RUMAH

Sebagian besar listrik di Indonesia masih berasal dari pembangkit berbahan bakar fosil. Artinya, semakin besar konsumsi energi, semakin besar pula emisi GRK yang dihasilkan.

Beberapa langkah penghematan energi yang bisa dilakukan:

- Menggunakan peralatan elektronik hemat energi, seperti AC dan kulkas berlabel efisiensi tinggi.
- Mematikan lampu, AC, televisi, dan perangkat lain ketika tidak digunakan.
- Mengoptimalkan pencahayaan alami di siang hari.
- Mengatur suhu AC di kisaran 24–26°C, yang lebih efisien dan tetap nyaman.

MENANAM DAN MERAWAT POHON

Pohon adalah salah satu penyerap karbon paling efektif. Dengan menanam dan merawat pohon, kita turut membantu menurunkan konsentrasi CO₂ di atmosfer.

Lakukan langkah berikut:

- Menanam pohon di halaman rumah atau mengikuti kegiatan penghijauan.
- Menjaga pohon tetap sehat melalui penyiraman dan perawatan rutin.
- Mendukung ruang terbuka hijau di lingkungan sekitar.

Selain menyerap CO₂, pohon juga membantu menurunkan suhu udara, meningkatkan kualitas udara, serta menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup.

HINDARI PEMBAKARAN SAMPAH DAN HUTAN

Pembakaran sampah rumah tangga maupun pembakaran hutan untuk membuka lahan melepaskan CO₂, metana, dan berbagai partikel berbahaya. Selain mempercepat pemanasan global, asapnya juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan.

Sebagai gantinya, Anda bisa melakukan hal berikut:

- Mengolah sampah organik menjadi kompos.
- Melakukan pemilahan sampah untuk memudahkan proses daur ulang.
- Mendukung praktik pengelolaan sampah dan hutan yang lebih ramah lingkungan.

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAHADI OESMAN KETAPANG**

Jl. Patimura No. 11 Ketapang Kalimantan Barat

Telp/Fax : (0534) 32706



bmkgketapang



bmkg.ketapang